

**ABU H. QA HARUDDIN KOMBIH DAN PERANNYA
DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAMADAN
NIM. 180305109**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M /1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ramadan

NIM : 180305109

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Program Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

A R - R A N Banda Aceh, 14 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ramadan

Nim. 180305109

**ABU QA HARUDDIN KOMB I H DAN PERANNYA DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KOTA
SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

Ramadan


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Sosiologi Agama
NIM 180305109

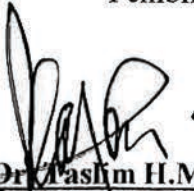
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin M.Ag
NIP.197905082006041001


Dr. Taslim H.M Yasin. M.Si
NIP.196012061987031004

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Falkutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program (S-1) Ilmu Studi Sosiologi Agama


Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022
29 Jumadil Awal 1444

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001


Dr. Taslim H.M Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Penguji I

Penguji II

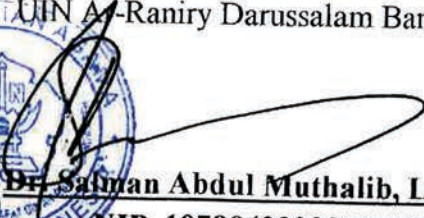

Dr. Abdul Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001


Zuherni AB, M.Ag, Ph.D
NIP. 197701202008012006

Mengetahui.

Dekan Falkutas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Ramadan/ 180305109
Judul Skripsi : Abu Qaharuddin Kombih Dan Perannya Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan Di Kota Subulussalam.
Tebal Skripsi : 71
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Drs.Taslim H.M Yasin, M.Si

Ulama adalah pemuka agama yang memiliki peran untuk membimbing dan membina umat, seperti yang dilakukan oleh Abu Qaharuddin Kombih yang memiliki peran dalam sosial keagamaan di Kota Subulussalam. Fokus dalam penelitian ini ialah Abu Qaharuddin Kombih dan peranannya dalam pengembangan sosial keagamaan di Kota Subulussalam. Tujuan dan Manfaat penelitian skripsi ini ialah untuk mengetahui deskripsi kehidupan dan ide pemikiran Abu Qaharuddin Kombih di Kota Subulussalam, sedangkan manfaatnya adalah dapat dijadikan pengetahuan bagi penulis dan orang lain juga, bahwa sangat penting mengetahui peran seorang tokoh keagamaan yang bisa dijadikan suatu model atau sebagai suri tauladan yang bisa dicontoh dalam kehidupan baik secara individu maupun dalam bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil Penelitian ini ialah bahwa sosok Abu Qaharuddin Kombih memiliki peran dalam sosial keagamaan di Kota Subulussalam memiliki dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, kehadiran beliau sangat penting bagi masyarakat dalam dunia pendidikan dan dalam sosial keagamaan. Peran beliau pernah aktif dalam MPU Kota Subulussalam, pernah menjadi anggota MPU Provinsi Aceh salah satu perwakilan Kota Subulussalam. Tidak hanya sebagai MPU, Abu Qaharuddin Kombih juga memiliki peran mendirikan Dayah dan Zikir tawajjuh di Kota Subulussalam.

Kata Kunci: *Abu Qaharuddin, Peran, Sosial Keagamaan.*

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Abu Qaharuddin Kombih Dan Perannya Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan Di Kota Subulussalam”** dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku pembimbing I beserta Bapak Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.,M.Ag
3. Ketua Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Bapak Dr. Azwar fajri, S.Ag. M.Si dan kepada seluruh dosen yang ada di prodi Sosiologi Agama yang telah banyak membantu.
4. Seluruh staf pengajar dan pegawai di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

5. Kepada kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh karyawannya, kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, kepala perpustakaan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry beserta seluruh karyawannya, dan juga kepada kepala perpustakaan Wilayah beserta seluruh karyawannya yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Alm Sutan dan ibunda tercinta Almh Della yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang sehingga ananda mampu menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana, semoga Amal ibadah Ayah / Ibu diterima oleh Allah Swt dan ditempatkan di Syurganya Amin.
7. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Sosiologi Agama yang senantiasa berjuang bersama demi mendapatkan banyak ilmu dan memberikan Support positif kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT... selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Diakhir ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Aamiin.

Banda Aceh, 14 Desember 2022

Ramadan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	12
C. Defenisi Operasional	14
1. Abu.....	14
2. Kombih.....	14
3. Pengembangan	15
4. Sosial Keagamaan	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
B. Instrumen Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi.....	19
2. Wawancara.....	20
3. Dokumentasi	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
1. Reduksi Data	22
2. Penyajian Data	22
3. Penarikan Kesimpulan	23

BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Kota Subulussalam.....	24
1. Letak Geografis Subulussalam.....	24
2. Agama dan Sosial Masyarakat	26
3. Suku dan Bahasa	27
B. Profil Kehidupan Abu H. Qaharuddin	28
1. Sejarah Kehidupan	28
2. Nama Saudara dan Anak Kandung	29
C. Pendidikan Abu H. Qaharuddin	30
D. Ide Pemikiran Abu H. Qaharuddin	32
E. Peran Abu H. Qaharuddin	38
1. Membangun Dayah / Pesantren	39
2. Ketua MPU Kota Subulussalam.....	50
3. Anggota MPU Aceh	52
F. Jaringan Guru Abu H. Qaharuddin.....	55
G. Jaringan Murid Abu H. Qaharuddin.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kurikulum Dayah	45
Tabel 4.2 Struktur Pengurus Dayah	49
Tabel 4.3 Jaringan Guru	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Abuya	66
Gambar 4.2 Pondok Pesantren Hidayatullah.....	67
Gambar 4.3 Jama'ah Persulukan.....	67
Gambar 4.4 Tempat Persulukan	68
Gambar 4.5 Wawancara dengan Khalifah.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Surat Penelitian.....	70
Lampiran 2 Dokumentasi Surat Keputusan Pembimbing	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran Ulama dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Islam sangat penting untuk menyiarkan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat supaya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah serta sangat dipercaya dan menjadikan panutan oleh masyarakat untuk membangun peradaban Islam agar menjadikan masyarakat Islami dan istiqomah dengan agamanya sesuai dengan Alquran dan Hadist Nabi Muhammad Saw dan berdampak pada kehidupan sosial. Peran adalah Perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki seseorang yang memiliki jabatan dimasyarakat.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran dalam ini adalah bahwa Ulama mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan Masyarakat menjadi lebih religius, lebih berkembang, lebih erat dalam persaudaran sesama muslim.

Ulama adalah pemuka Agama atau pemimpin Agama yang bertugas untuk mengayomi Umat membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah – masalah agama maupun masalah sehari – hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial.² Jadi ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang tokoh agama sebagai pendakwah dalam upaya penguatan ajaran islam itu sendiri. Sedangkan di Aceh disebut, Abuya, Abah, Abi, dan Walid, semua kata – kata tersebut berasal dari kata bahasa Arab, Yang berarti: Ayah, orang tua sebagai penanggung jawab paling utama dalam sebuah keluarga keluarga, bertanggung jawab terhadap kebutuhan rohani dan jasmi terhadap guru / istri dan anak/ murid. Peran Abu dalam memimpin dayah memiliki kesamaan

¹Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 61.

²Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2000), hlm. 56.

dengan peran ayah dalam keluarga.³ Ulama memiliki posisi khusus di tengah – tengah kehidupan masyarakat di Aceh, bukan hanya sebagai pemimpin spritual, tetapi juga sebagai otoritas yang menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai persoalan sosial budaya dan persoalan – persoalan keseharian. Dalam sejarah kesultanan dan sejarah perjuangan Aceh, ulama menunjukkan peranannya yang cukup besar yang juga ahli dalam bidang irigasi, dan pertanian.⁴ Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi umat membina dan membimbing umat islam baik dalam suatu masalah – masalah agama maupun masalah kehidupan sehari – hari yang diperlukan baik dari problem keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.⁵

Kota Subulussalam adalah salah satu daerah pemerintahan kota yang berada diwilayah barat provinsi Aceh. Kota Subulussalam berkembang cukup pesat dalam segala bidang dan merupakan pusat dari kegiatan masyarakat yang saat ini terletak dikecamatan simpang kiri. Karena pada hakikatnya ibu kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat permukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat prekonomian dan lainnya.⁶ Kota Subulusalam merupakan kota yang strategis. Secara historis, konon pusat kota Subulussalam berada di Rundeng. Rundeng merupakan tempat yang strategis karena di lintasi oleh sungai Soeraya. Pada saat itu jalur transportasi yang paling populer adalah melalui jalur air. Sungai soraya ramai di kunjungi karena selain melintasi Rundeng, juga melintasi Gelombang, kota cane atau bahkan melawati Aceh

³Saifuddin Duhri, *Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*,(Banda Aceh: Lhe Sagoe Press.2014), hlm. 67.

⁴Saifuddin Duhri, *Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh...*, hlm. 70

⁵Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000), hlm. 56.

⁶Eva Susanti Bako, “Sejarah Kota Subulussalam”,(Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2016), 3.

Tengara. Seiring dengan perkembangan jaman ibu kota mengalami beberapa pergantian wilayah, dimulai dari Rundeng kemudian pindah ke Bustaniyah dan simpang empat yang kemudian diganti nama menjadi bandar baru, hingga pada tanggal 14 september oleh Gubernur aceh yang pada saat itu dijabat oleh Prof. Ali Hasyimi mengganti nama simpang empat menjadi Subulussalam atau “ jalan menuju kedamaian”. Seiring dengan perkembangan zaman, jalur transportasi kota Subulussalam berubah melalui jalur darat. Majunya transportasi merupakan faktor utama yang mengakibatkan berkmbangnya suatu kota sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan kota. Secara geografis kota Subulussalam pada zaman dulu banyak kita jumpai sungai – sungai besar seperti sungai Lae Soeraya yang merupakan sungai besar yang melintasi kota Subulussalam dibatas barat kota, sungai Lae Batu – batu mengalir melintasi kecamatan Sultan Daulat dan kecamatan Rundeng, sungai Lae Belegen yang mengalir dari kecamatan simpang kiri menuju kecamatan Rundeng dan bermuara di sungai Lae Soraya dan masih banyak sungai lainnya.

Sosok Abu Qaharuddin kombih adalah beliau lahir di Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam, pada Tanggal 03 Maret, Tahun 1969, Pernah menjadi ketua MPU di Kota Subulussalam selama dua priode, sebelum menjabat sebagai Ketua MPU beliau juga menjadi pi mpinan Pondok Pesantren Hidayatullah sampai sekarang yang berada di Kota Subulussalam. Beliau mendirikan Pondok Pesantren pada tahun higga sampai saat pondok Pesantren yang dipimpin oleh beliau masih berkembang sampai sekarang, kehadiran Pondok Pesantren tersebut sangat dirasakan oleh banyak masyarakat sekitar dan diluar daerah kota Subulussalam. Pondok Pesantren Hidayatullah juga berperan Aktif setiap kegiatan Sosial Keagamaan baik dalam kegiatan dalam Pesantren maupun diluar Pesantren yaitu : Aktif dalam kegiatan Ceramah Agama dalam daerah dan luar daerah kota Subulussalam, aktif dalam kegiatan Khataman Alquran baik kegiatan musibah meninggal atau Pesta Khitanan dan Pesta nikah, Aktif dalam

Hadrah islami / nasyid qasyidah dalam pertunjukan sosial keagamaan masyarakat, Membuka ibadah Persulukan dan tawajjuh untuk masyarakat umum.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Abu H. Qoharuddin Kombih Dan Perannya Dalam Pengembangan Sosial Keagamaan Kota Subulussalam**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah Perannya keterlibatan Abu Qoharuddin kombih dalam pengembangan sosial keagamaan dikota Subulussalam dalam menyampaikan ajaran – ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat, dan bagaimanakah respon masyarakat saat beliau melakukan kegiatan-kegiatan dakwah dalam menyampaikan pesan – pesan ajaran Agama Islam itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi kehidupan Abu Qoharuddin Kombih ?
2. Apa saja ide dari pemikiran Abu Qaharuddin kombih dalam pengembangan sosial keagamaan ?
3. Bagaimana Peran Abu Qoharuddin dalam pengembangan Sosial Keagamaan Di Kota Subulussalam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang peneliti uraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Deskripsi kehidupan Abu Qaharuddin Kombih.

⁷Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah, Ustd Khalidin S.P.d.I, pada tanggal 5 Januari, 2023.

2. Untuk mengetahui bagaimana ide dari pemikiran Abu Qaharuddin kombih dalam pengembangan sosial keagamaan
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Abu Qaharuddin Kombih dalam pengembangan sosial keagamaan di kota Subulussalam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

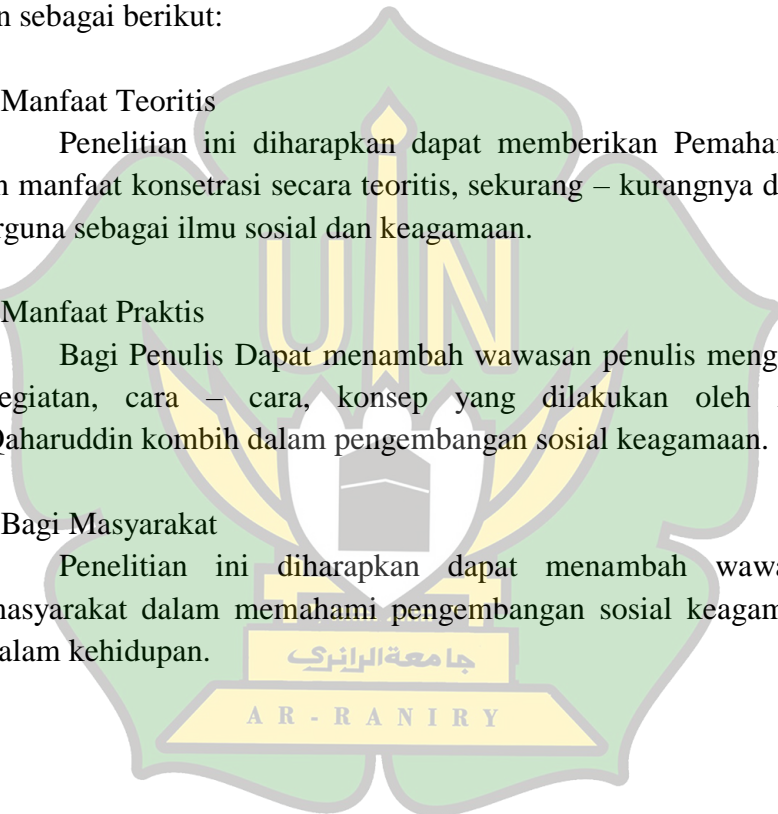
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Pemahaman dan manfaat konsentrasi secara teoritis, sekurang – kurangnya dapat berguna sebagai ilmu sosial dan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Penulis Dapat menambah wawasan penulis mengenai kegiatan, cara – cara, konsep yang dilakukan oleh Abu Qaharuddin kombih dalam pengembangan sosial keagamaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami pengembangan sosial keagamaan dalam kehidupan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan penelitian tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti yang lain atau membahas masalah penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas dengan sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah di baca. Untuk mengetahui penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang yang terdahulu, maka penulis membuat kajian pustaka untuk membandingkan perberdaan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadinya kesamaan dalam penulisan . Dalam penulisan skripsi untuk penelitian tentang Abu Qaharuddin dan peran nya dalam pengembangan sosial keagamaan dikota subulussalam untuk saat ini penulis belum menemukan tentang penulisan atau penelitian tentang beliau, namun penulis menemukan tentang penulisan peranan tokoh yang antara lain:

Dalam buku Hamzah Fansuri Ulama Aceh Terkenal Dalam Kealiman dan Kesufian yang ditulis oleh Muliadi Kurdi, memiliki kesimpulan bahwa Hamzah Fansuri adalah ulama sufi dan pengarang terbesar pada zamannya. Beliau adalah penulis yang produktif, yang menghasilkan bukan hanya risalah – risalah keagamaan tetapi juga karya – karya yang sangat sarat dengan gagasan – gagasan sufismenya.⁸ Peran syekh Hamzah Fansuri tidak terlepas dalam dunia pendidikan, hingga nama beliau dibadikan salah satu Pesantren /dayah Oboh Simpang Kiri Rundeng. Perbedaan dengan penelitian Skripsi penulis adalah terletak dengan tokoh yang diambil dan peran tokoh yang diteliti.

Dalam buku Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh 3 yang menuliskan tentang tokoh- tokoh di Aceh salah satunya Teungku

⁸Muliadi Kurdi, Hamzah Fansuri: *Ulama Aceh Terkenal Kealiman dan Kesufian*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2017) , hlm 1.

Chik Awe Gutah Ulama Pendidik dan Penyebar Islam Di Aceh, buku tersebut memiliki kesimpulan bahwa Teungku Chik Awe Gutah memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk dakwah dan pendidikan pengajian kepada masyarakat dengan cara mendirikan balai – balai.⁹ Perbedaan dengan Skripsi penulis adalah dari tokoh yang diambil dan fokus penelitian juga berbeda.

Dalam Buku yang ditulis oleh Taufik Abdullah, yang berjudul Agama dan Perubahan Sosial. Dalam penulisan ini menjelaskan peranan ulama dalam masyarakat, selain pada membina lembaga – lembaga pendidikan sejak jaman kesultanan para sebagian ulama Aceh bergerak dalam membentuk usaha – usaha pembangunan, terutama dibidang – bidang sosial, pertanian dan pembinaan tingkah laku. Sebagai contoh ada beberapa ulama Aceh yang ahli dalam beberapa bidang antara lain, bidang pertanian adalah Teungku Chik di Pasi, Tengku Chik di Trungcampi, Tengku Chik di Ribee, selain dari mempunyai keahlian dalam ilmu agama, ke empat mereka juga ahli dalam pertanian dan irigasi.¹⁰ Perbedaan dengan penulisan skripsi penulis ialah dalam pengambilan tokoh yang berbeda pada skripsi diatas hanya fokus dibidang pendidikan saja, sementara penulis fokus penelitian terkait peran Sosial Keagamaan.

Dalam buku skripsi Bayhaqi Mahasiswa Prodi Sosilogi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat “ Peran Ulama Dalam Pembinaan Prilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara” Bahwa dalam penulisan Skripsi tersebut memiliki kesimpulan bahwa Ulama merupakan pewaris nabi (al- ‘ulama’ warasatul ambiya’). Ulama diperlukan dalam membina dan membimbing perilaku beragama masyarakat dan dilakukan dengan model – model islami, seperti

⁹Amiruddun Hasbi, *Ensiklopedia Pemikiran Ulama Aceh III*,(Yogyakarta: AK Group ,2008), hlm. 17.

¹⁰Taufik Abdullah dkk, *Peranan Ulama Dalam Masyarakat Tradisional Aceh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 117.

pembiasaan dan teladan, karena ulama adalah pemberi nasehat dan sebagai penengah dalam menyelesaikan persoalan sosial dan dalam pemahaman praktik dalam Agama.¹¹ Perbedaan dengan penelitian saya adalah judul skripsi dan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah.

Selanjutnya Dalam buku yang ditulis Damanhuri Basyir “Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As- Singkili” memiliki kesimpulan sosok Syekh Abdul Rauf As Singkili sosok ulama yang berpengaruh dan berjasa dalam kehidupan umat islam di Aceh, kemasyhuran namanya tidak terlepas dari karya besar intelektual dan kealimannya. Sosok beliau adalah ulama besar menguasai berbagai cabang ilmu keislaman hingga puluhan mazhab. Semasa hidupnya pernah menjadi Mufti Kerajaan Kesultanan Aceh Darussalam. Beliau adalah cendekiawan pertama dibagian dunia Islam yang mampu memikul tugas besar mempersiapkan tafsir lengkap Al Quran dalam bahasa melayu, yaitu Turjuman Al mustafid. Beliau juga banyak memberikan perhatian berharga kepada telaah tafsir Al Quran pada masa- masa sesudahnya.¹²

Perbedaan dengan penelitian saya dengan penelitian terdahulu diatas adalah beda tokoh, rumusan masalah dan beda fokus penelitian, memiliki kesamaan hanya tokoh yang berasal dari Aceh.

Selanjutnya penulis menemukan buku yang ditulis Nurkhalis Mukhtar,” 55 Ulama Kharismatik Aceh Abuya Tanah Merah, Ulama dan Guru Besar Masyarakat Singkil dan Subulussalam,” dalam buku ini memiliki kesimpulan bahwa kehadiran Abuya Bahauddin memiliki arti penting bagi masyarakat singkil dan Subulussalam, menginggat sosok Abuya Bahauddin merupakan Ulama besar dan sekaligus pendiri pondok pesantren Darul

¹¹Bayhaqi, “Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabuten Aceh Utara,”Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018), 20.

¹²Damanhuri Basyir, “Kemashyuran Syekh Abdurrauf As – Singkili, (Banda Aceh: Ar – Raniry Press, 2019), hlm. 7.

Muta'alimin yang kemudian menjadi sentral bagi pesantren – pesantren lain seputaran daerah singkil dan subulussalam, bahkan disebutkan cabangnya mencapai seratus pendidikan lainnya. Hingga saat ini pondok pesantren Darul Muta'alimin banyak memiliki Alumni – Alumni yang dicetak dari pesantren yang berkualitas dan memiliki santri yang intelektual dan dalam dunia politik yang berkecimpung memberikan peranan dalam kehidupan masyarakat singkil dan subussalam, sosok Tanah Mirah Ulama yang sangat disegani dan dicantai oleh masyarakat Singkil dan Subulussalam.¹³ Perbedaan penelitian penulis ialah berbeda tokoh, rumusan masalah dan tempat penelitian penulis.

Penulis menemukan dalam buku skripsi Al Hadiyusra Mahasiswa Prodi Sosilogi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat “Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara”: Sebuah Pendekatan Biografis. Dari kesimpulan Skripsi yang ditulis bahwa Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa mempunyai status beserta peran dikecamatan Kluet, selain itu terdapat Terbentuknya karisma Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa karena kepemimpinan dalam tareqat, otoritas keilmuan dan agen perubahan.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian saya dengan penelitian terdahulu diatas adalah bedoh tokoh dan dearah tokoh berbeda tempat, memiliki kesamaan hanya tokoh yang berasal dari Aceh.

Selanjutnya buku yang ditulis Siti Umayrah sebuah artikel berjudul Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan Abu Lueng Angen di Aceh Utara. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa dalam masyarakat Ulama merupakan salah satu tokoh elite yang memiliki tempat kedudukan yang terhormat. Ulama memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang baik. Ulama sering dikenal sabagai orang yang sabar menunjukkan bahwa Abu

¹³Nurkhalis Mukhtar, “ 55 Ulama Kharismatik Aceh” (Banda Aceh: Cv. Bravo Darussalam, 2022), hlm. 222.

¹⁴Al Hadiyusra, “Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara”(Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018), 23.

Lueng Angen adalah sosok ulama yang kharismatik dan menjadi salah satu ulama di Aceh Utara. Peran sosial keagamaan Abu Lueng Angen adalah memiliki sifat tanggung jawab sebagai pimpinan Dayah di Desa Krueng Lingka, yang kemudian banyak melahirkan banyak generasi Ulama Aceh.¹⁵ Perbedaan penelitian saya dengan Umayrah ialah berbeda tokoh dan fokus pembahasan dalam penulisan.

Selanjutnya penulis juga menemukan Buku Tesis Putri Nailul Muradi “konsep Karamah Dalam Masyarakat Islam, Kontruksi dan Implikasi Sosial Keagamaan Kewalian Teungku Ibrahim Woyla di Aceh” tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana masyarakat Aceh mempresepsikan tentang kewalian Abu Ibrahim Woyla, dan bagaimana implikasi sosial keagamaan atas konsepsi kewalian Abu Ibrahim Woyla. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa masyarakat Aceh mengakui dan mempercayai adanya waliyullah dalam islam, waliyullah merupakan seorang yang ta’at dalam ibadah kepada Allah swt dan Rasulnya.¹⁶ Perbedaan dengan Skripsi penulis dengan tesis diatas ialah perbedaan Tokoh dan lokasi penelitian yang berbeda tempat.

Dalam Buku Artikel Penulis menemukan Tulisan Khairuddin, “Nek Abu Bakongan Biografi Seorang Tokoh Ulama Dari Bakongan Kabupaten Aceh Selatan (1905 – 2011). Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala, dalam penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan bagaimana pemikiran dan peran Nek Abu Bakongan dalam mengembangkan pendidikan Agama Islam di Aceh khususnya di Bakongan. Dalam penelitian ini memiliki kesimpulan. Nek Abu Bakongan memiliki peran

¹⁵Siti Umayra , “*Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan Abu Lueng Angen di Aceh Utara*, dalam *Jurnal Sosiologi Agama* Vol, 3, no 1, 2022, 20.

¹⁶Putri Nailul Muradi, “Konsep Karamah Dalam Masyarakat Islam, Kontruksi dan Implikasi Sosial Keagamaan Kewalian Teungku Ibrahim Woyla di Aceh, (Tesis Magister Program Studi Ilmu Agama Islam, Pasca Sarjana UIN Ar – raniry,2021), 100.

semasa hidupnya memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam, seperti mendirikan Masjid, Dayah / Pesantren, usahanya dalam menyebarkan dakwah Islamiyah dan menulis karya yang bernuansa Islam. Pemikiran Nek Abu Bakongan juga di pengaruhi oleh faktor keluarga (Ayah) serta tempat pengajiannya yaitu dayah yang berfaham Ahlussunnah Waljama'ah.¹⁷Perbedaan dengan penelitian saya ialah berbeda tokoh dan memiliki peranan yang berbeda.

Dalam buku Artikel Mahyudin “ Tokoh Tasawuf Biografi, Prof. Dr. H. Muhibbuddin Waly 1936 – 2012. Jurusan Sejarah FKIP Unsyiah, dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan riwayat hidup dan perannya Muhibbuddin Waly dalam bidang Tassawuf, dalam penlitian ini memiliki kesimpulan bahwa sosok Muhibbuddin Waly anak dari sosok Ulama dari Aceh yaitu anak dari Muhammad Waly Al – khalidy dan Hajjah Rasimah. Beliau juga mempertahankan dan menyebarkan isi ajaran Tareqat Naqsabandiyah, seperti ibadah suluk, tawajuh, ibadah shalat sunnah dan amalan zikir. Dengan demikian sosok Muhibbuddin Wali dapat disimpulkan sosok tokoh tasawuf di Aceh.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian penulis ialah tokoh yang diteliti berbeda tokoh dan berbeda masa, tokoh yang saya teliti masih masih hidup dan waktu tempat yang berbeda.

¹⁷Khairuddin, “Nek Abu Bakongan: Biografi Seorang Tokoh Ulama Dari Bakongan Kabupaten Aceh Selatan 1905 – 2011, Dalam Jurnal Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah, Nomor 3, (2018): 1 – 11.

¹⁸Mahyudin, “ Tokoh Tasawuf Biografi Prof. Dr. H. Muhibuddin Waly” (1936 – 2012), Dalam Jurnal Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah, Vol 5, No 3, (2020), 210 – 216.

B. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi dalam melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena.¹⁹

1. Role Theory (Teori Peran)

Dalam penelitian ini menurut peneliti dengan mengemukakan teori yang bisa digunakan dengan penelitian ini adalah teori Robert Linton, teori ini memberikan pemahaman bahwa peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola – pola atau norma – norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²⁰ Peranan yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur – unsur yang meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat orang tersebut dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²¹ Peranan yang melekat pada seseorang harus dibedakan menjadi posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social – position*) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan tempat pada pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peran mungkin

¹⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 85.

²⁰Peter Burke, “*Sejarah dan Teori Sosial*”, terj. Mestika Zed dan Zulfami, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), hlm. 68.

²¹Tajul Arifin, “Peran keagamaan dan Ahli Ilmu Hikmah di Desa Ranca buana”, (Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam), Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018), 20.

mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut.²² Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

a. Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

b. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut peneliti teori peran sosial sangat relevan dalam meneliti peran sosial keagamaan Abu Qoharuddin Kombih yang merupakan seorang pemuka tokoh agama, sebagai ketua MPU 2 Priode dan sekarang menjadi anggota MPU di Provinsi Aceh, sekaligus menjadi pimpinan Pondok Pesantren di Kota Subulussalam, sosok Abu Qaharuddin merupakan kepribadian yang disegani, oleh, masyarakat, sekitarnya, maupun, dikalangan, santrinya, beliau tentu memiliki banyak peranan dilingkungan masyarakat sekitarnya sesuai dengan posisinya dalam struktur masyarakat yaitu sebagai Tokoh agama.

Berdasarkan teori yang digunakan daiatas peneliti berusaha menjelaskan secara detail perjalanan hidup Abu Qaharuddin Kombih dan perannya dalam sosial keagamaan, sehingga tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini dapat terlaksana dengan baik.

C. Defenisi Operasional

1. Abu

Dalam tradisi masyarakat Aceh Abu atau Tgk, adalah nama panggilan atau tutur untuk menghormati sesorang yang sebagai tokoh agama didalam masyarakat sama halnya dengan seperti

²²Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Pres,2015), hlm. 211.

ulama, Ulama merupakan orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan agama Islam atau seseorang yang memiliki kharisma dan keilmuan yang tinggi.²³ Ulama yang penulis maksud dalam penelitian disini adalah ulama yang berdomilisi didaerah Kota Subulussalam yaitu Abu Qaharuddin kombih.

2. Kombih

Kombih adalah sebuah marga yang berada dikota subulussalam yang dimana menurut para sesepuh mayoritas orang tua mengatakan bahwa marga asal mulanya berasal dari nenek moyang terdahulu yang sampai sekarang masih dipakai, penggunaan nama marga terkadang dipakai terdapat setelah nama seseorang yang keturunannya memiliki marga. Marga berfungsi sebagai pengenalan dalam silsilah keturunan dalam keturunan batak. Peran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa. Peran termasuk juga merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁴

3. Pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.²⁵

4. Sosial Keagamaan

Dalam istilah sosial (*sosial*) pada ilmu – ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda dengan contohnya istilah sosialisme atau istilah sosial pada Departemen Sosial. Apabila istilah sosial pada ilmu – ilmu sosial bertuju pada obyeknya, yaitu suatu

²³ Umar Hasyim, “Mencari Ulama Pewaris Nabi”, (Surabaya: Bina Ilmu , 1983), hlm. 135.

²⁴Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm .138.

²⁵Sugiyono, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), hlm. 538.

masyarakat, Sosialisme suatu bagian ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum (atas alat – alat produksi dan jasa – jasa dalam bidang ekonomi). Sementara itu, istilah sosial pada departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan – kegiatan di lapangan sosial. Merupakan kegiatan – kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan – persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti misalnya tuna karya, tuna susila, orang jompo, yatim piatu dan lain sebagainya, yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan atau kesejahteraan sosial.²⁶

Sedangkan Keagamaan Agama berasal dari bahasa Sang sekerta, yang berasal dari dua kata, *a* berarti tidak, *gama* bermakna kacau atau pergi.²⁷ Agama dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sistem dan keyakinan yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada tuhan yang maha kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan tersebut yang diimani. Agama ialah suatu kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan tuhan melalui upacara, penyembahan dan permohonan yang membentuk sikap hidup manusia bersarkan ajaran agama itu.²⁸

²⁶Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar, cet, 43*”,(Jakarta: Rajawali Pres,2010),hal. 13.

²⁷Abidin Nurdin, “*Studi Agama Konsepsi Islam terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan*”,(Aceh Besar: Pustaka Larasan, 2014), hlm. 12.

²⁸ Abidin Nurdin, “*Studi Agama Konsepsi Islam terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan...*”, hlm. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap jenis penelitian apapun pasti ada titik tolaknya tidak lain bersumber dari suatu masalah, begitu juga pada penelitian ini dimulai dari suatu masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang diunakan adalah pendekatan kualitatif, karena data yang di proleh berasal dari Sejarah sejenisnya, wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan melalui pengamatan. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan secara realita Abu Qaharuddin dan perannya dalam sosial keagamaan di kota Subulussalam. Pada dasarnya penelitian kualitatif mengarahkan kegiatannya pada masalah kekinian. Kepentingan pokoknya diletakkan pada peristiwa yang diteliti, demikian penelitian kualitatif bersipat empirik dengan sasaran penelitian yang berupa beragam permasalahan yang terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan konsep pendekatan *naturalistic* dalam mencari dan mendapatkan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar konteks yang khusus.²⁹

Pertimbangan lain dalam menentukan menggunakan penelitian ini, ialah metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik sebab penelitiannya dilakukan secara pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode enographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena datanya yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁰ Penelitian yang pada obyek yang alamiah,

²⁹Moloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung:Pt Remaja Rosda Karya) 2001 hlm, 17.

³⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta Bandung), 2013, hlm 7.

obyek yang alamiah adalah obyek berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh setiap peneliti dan sebagai kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya ialah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka dalam peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi kondisi sosial yang di teliti menjadi jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi dalam sosial yang akan hendak diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat secara induktif berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori . Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang kogkrit dan mendalam, suatu data yang memiliki makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi. Tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.³¹

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian^R adalah alat yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sugiyono instrumen merupakan alat untuk digunakan yang untuk mengumpulkan data atau informasi . Dapat disimpulkan adalah peneliti itu sendiri.³² Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis juga memerlukan alat bantu

³¹Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, hlm 9.

³²Zulmiyetri Dkk, “*Penulisan Karya Ilmiah*”,(Jakarta:Kencana, 2019), hlm 162.

lainnya, seperti kamera, ponsel genggam untuk merecord, pensil dan buku. Kamera bermanfaat untuk dalam melakukan observasi dan bisa merekam semua fenomena dalam bentuk gambar atau video. Dan ponsel / *record* berguna untuk merekam saat wawancara baik dalam melakukan observasi dan lainnya. Sedangkan guna Pulpen / Pensil dan buku untuk menulis informan yang diperoleh dari narasumber.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri – ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan yang lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu menggunakan berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan observasi tidak terbatas dengan orang saja. Tetapi obyek – obyek alam yang lain.³³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang dapat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Diantara yang Dua tersebut yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi digunakan peneliti bila, penelitian yang berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan apabila terdapat responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi lapangan yang bertujuan menggambarkan sebuah pandangan dan penyusunan secara struktur terhadap fenomena yang terlihat yang akan hendak diteliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat agar mengetahui

³³Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kombinasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2017,) hlm. 196.

³⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”, 2017, hlm 196.

Peranan Abu Qaharuddin Kombih di Kota Subulussalam. Observasi dilakukan penulis secara langsung berfokus pada lokasi yang hendak diteliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua responden dari yang di survey.³⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan alat telepon. Jadi, Peneliti ini bermaksud melihat dan ingin mengetahui peran Abu Qaharuddin dalam pengembangan sosial keagamaan di kota subulussalam. Teknik wawancara penulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan teknik wawancara secara struktur untuk memperoleh informasi dan hasil penelitian. Pertanyaan dari

³⁵Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi”,2017, hlm 188.

wawancara ini memakai model wawancara yang bebas dimana narasumber dapat memberikan informasi yang tidak terlalu paku dalam memperoleh informasi terkait dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan – pertanyaan yang sama, dengan mengumpul data dan mencatatnya. Dengan wawancara struktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, maka di perlukan training kepada calon pewawancara.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berdasarkan buku – buku yang relevan dan kegiatan foto, juga dokumen dari unsur – unsur sejarah untuk memperkuat kebenaran data serta mempermudah penulis dalam menyajikan hasil penelitian. Dokumentasi ini ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari lokasi yang berkaitan dengan mengetahui Abu Qaharuddin Kombih terhadap pengembangan sosial keagamaan di kota subulussalam.³⁷

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.³⁸ Analisis data merupakan tahapan setelah data terkumpul yang akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis

³⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi*”,(Jakarta: Al febeta, 2017), hlm 189.

³⁷Sudaryono, ”*metode penelitian pendidikan*”,(Jakarta: Al febeta,2016). hlm 90.

³⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*”, hlm. 319.

dan akurat mengenai fakta, kasus, dan karakteristik fenomena penelitian sehingga memiliki kesimpulan. Analisis penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Agar dapat diperoleh kebenarannya sekaligus dapat berfungsi untuk membangun kebenarannya sekaligus berfungsi untuk membangun kepercayaan terhadap subjek terhadap peneliti. Huberman dan Miles memberikan bentuk analisis data melalui beberapa alur bersamaan antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi merupakan proses menyeleksi, merangkum, memilih dan memilih hal – hal yang sangat pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya terlebih dahulu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan untuk tahap keberikutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.³⁹ Reduksi data dilakukan dengan proses kehatian – kehatian agar data yang direduksi dapat sesuai dengan rancangan penelitian yang kemudian disajikan dengan baik.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk berikutnya dalam menyajikan data sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data yang telah dilakukan agar mudah dipahami terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data bermacam – macam berupa penulisan ilmiah. Penulisan ilmiah bertujuan menjabarkan hasil data agar saling berhubungan dan dapat dimengerti dengan baik. Keterkaitan hasil data dalam penelitian ini merupakan proses pemahaman atas data yang telah terhimpun yang kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang mudah dimengerti dan dipahami.

³⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm 323.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap untuk kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian dan kesimpulan yang bersifat sementara karena karena dapat berupa tergantung dengan bukti yang dilapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁰ Penulis mengkaji semua dalam penarikan kesimpulan yang diperoleh dari proses tahapan penelitian dari awal sampai akhir dalam proses menjadi informasi yang akurat agar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dapat dipahami oleh peneliti dan sipembaca.

⁴⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 2019, hlm 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kota Subulussalam

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil penelitian untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti dan membahas mengenai data – data berupa hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh dari hasil penelitian lapangan. Bab ini akan memaparkan tentang letak geografis Kota Subulussalam dan bagaimana Peran sosial ke Agamaan Abu Qaharuddin di Kota Subulussalam.

1. Letak Geografis Kota Subulussalam

Secara geografis letak Kota Subulussalam terletak posisi 02° 27 30 – 03 00 ‘00’ – LU dan 97 45’00’’ – 98 10’00’’ BT dengan luas wilayah 1. 391 km. Kota ini berbatasan langsung dengan kecamatan Lawe Alas, Kabuten Aceh Tenggara dan Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sebelah selatan Subulussalam berbatasan dengan Kecamatan Singkohor dan Suro Baru, Kabupaten Aceh Singkil. Sebelah timur Subulussalam berbatasan dengan Dairi dan kabupaten Pak – Pak Barat, Sumatra Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon dan Trumon Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Kota Subulussalam merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil yang baru 9 tahun, tepatnya tanggal 2 jannuari 2007. Kota Subulussalam terbentuk dengan keluarnya Undang – Undang Nomor 8 tahun 2007. Dengan luas 1,391 Km dan membagi Kota Subulussalam terdiri dari 5 kecamatan yakni, Kecamatan Simpang Kiri, kecamatan Runding, Kecamatan Penanggalan, Longkib dan Kecamatan Sultan Daulat. Mukim 8 dan 82 kampung.⁴¹ Pada saat pembentukan, Kota Subulussalam memiliki (5) lima kecamatan dengan komposisi desa

⁴¹Badan Pusat Statik Kota Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri, dalam angka 2022.

yang terbesar diseluruh kecamatan sebanyak 74 desa. Selain itu, Kota Subulussalam juga memiliki 8 wilayah permukiman sebagai bentuk representasi wilayah adat, pusat pemerintahan ditempatkan di wilayah Kecamatan Simpang Kiri, tepatnya di Desa Subulussalam. Penempatan Simpang Kiri sebagai pusat kota disebabkan karena kawasan ini menjadi titik lintas (titik tengah antara kecamatan, sekaligus titik strategis jalur yang menghubungkan kabupaten lain di Aceh dan Sumatera utara). Sejak tahun 2016, jumlah desa dibagi menjadi 82 desa yang terdiri atas:

- a. Kecamatan Simpang kiri (memiliki 2 permukiman dan 17 desa/kampung. Persentase luas wilayah dari keseluruhan Kota Subulussalam adalah 15%).
- b. Kecamatan Penanggalan (memiliki 1 permukiman dan 13 desa/kampung. Persentase luas wilayah dari keseluruhan Kota Subulussalam adalah 7%).
- c. Kecamatan Rundeng (memiliki 2 permukiman dan 23 desa/kampung. Persentase luas wilayah dari keseluruhan Kota Subulussalam adalah 43%).
- d. Kecamatan Sultan Daulat (memiliki 2 permukiman dan 19 desa/kampung. Persentase luas wilayah dari keseluruhan kota Subulussalam adalah 43%).
- e. Kecamatan Longkip (memiliki 1 permukiman dan 10 desa/kampung. Persentase luas wilayah dari keseluruhan Kota Subulussalam adalah 12%).

Kecamatan Simpang kiri merupakan salah satu Kecamatan Kota Subulussalam. Kecamatan ini terletak di ibu Kota Subulussalam. Posisi strategis Kecamatan Simpang Kiri diapit oleh beberapa kecamatan lainnya yakni sebelah utara berbatasan oleh Kecamatan Sultan Daulat, sebelah selatan perbatasan langsung dengan Kecamatan Longkip, sebelah timur berbatasan dengan

kecamatan Runding.⁴² Kecamatan Simpang kiri memiliki 17 desa yaitu: Desa subulussalam selatan, Desa subulussalam utara, Desa subulussalam barat, Desa subulussalam, Desa pegayo, Desa buluh dori, Desa pasarpanjang, Desa tangga besi, Desa kuta cepu, Desa suka makmur, Desa sikelondang, Desa mukti makmur, Desa leoram, Desa makmur jaya, Desa Subulussalam timur, Desa danau teras, Desa belegeb mulia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Simpang Kiri berjumlah 3.5918 jiwa, laki – laki berjumlah 1.8085 dan perempuan berjumlah 1.7833 dengan teks ratio sebesar 101,41%. Adapun Desa dengan populasi penduduk terbanyak terdapat pada Desa Subulassalam Utara Sebanyak 932 jiwa dan Desa Danau Teras 726 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada Kecamatan Simpang Kiri dapat dikatakan pada disebabkan oleh letak Kecamatan Simpang Kiri sebagai pusat Ibu Kota Subulussalam.

2. Agama dan Sosial Masyarakat Kecamatan Simpang Kiri

Kondisi sosial masyarakat diKecamatan Simpang Kiri terdiri oleh beberapa kondisi keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022 terdapat tiga keyakinan yang berbeda dianut oleh masyarakat Kecamatan Simpang Kiri yakni beragama Islam sebanyak 35.821 penganut, dan Katolik sebanyak 13 penganut. Jumlah Penduduk Menurut Agama Terperinci Perdesa Dalam Kecamatan Simpang Kiri.⁴³ Sedangkan Kondisi sosial masyarakat berdasarkan fasilitas yang terdapat dikecamatan Simpang Kiri terdiri atas beberapa fasilitas pendidikan. Badan pusat Statistik (2022) mencatat bahwa terdapat 20 fasilitas Sekolah Dasar (SD), 3 fasilitas Madrasah Ibtidaiyah (MI), 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 3 Madrasah Madrasah

⁴²Badan Pusat Stastik Kota Subulussalam Perbatasan Kecamatan Simpang Kiri, dalam angka 2022.

⁴³ Badan Pusat Stastik Kota Subulussalam Data Agama Kecamatan Simpang Kiri, dalam angka 2022.

Tsanawiyah (MTS), 6 Sekolah Menengah Atas (SMA), 2 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN).⁴⁴ Sedangkan untuk fasilitas tempat pendidikan Dayah Kota Subulussalam berjumlah 23 Pondok Pesantren yang data dari Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tahun 2022, yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kampung. Dari jumlah 23 Pondok Pesantren yang ada, Pondok Pesantren yang tertua berdasarkan tahun berdirinya adalah Pondok pesantren DMT Subulussalam, yang berdiri pada tahun 1989, hingga saat ini memiliki murid / santri berjumlah 53 santri. Dari keseluruhan santri dari 23 Pondok Pesantren total jumlah santri 4.313 Santri yang ada di Kota Subulussalam.⁴⁵

3. Suku dan Bahasa

Suku dapat diartikan sebagai hal – hal yang mengenai kelompok sosial dalam sistem sosial kebudayaan yang memiliki makna atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama bahasa dan lain – lain.⁴⁶ Sedangkan bahasa merupakan sebuah alat berkomunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai bentuk macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar atau kepada penulis kepada pembaca.⁴⁷ Bahasa merupakan identitas diri yang menunjukkan pada ciri – ciri yang melekat pada seseorang atau kelompok masyarakat. Bahasa bisa digunakan untuk mengetahui dan memahami dalam menentukan daerah asal seseorang. Dari bentuk bahasa (intonasi) juga memperlihatkan salah satu ciri kelompok masyarakat pesisir dan pengunungan serta membedakan

⁴⁴Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam Data Sekolah Umum Kecamatan Simpang Kiri, dalam angka 2022.

⁴⁵Sekretariat Dinas Syariat Islam Kota Subulussalam pada tahun 2022.

⁴⁶Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001),62.

⁴⁷Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005),121.

masyarakat desa dengan kota.⁴⁸ Masyarakat Subulussalam merupakan pecahan dari Kabupaten Aceh Singkil dilihat dari masyarakatnya yang mayoritas nya berbahasa daerah Singkil. Dahulunya Kota Subulussalam adalah bagian dari Aceh Singkil masih dalam satu daerah, namun dengan perkembangan jaman dan semakin meningkatnya populasi penduduk Masyarakat. Maka terjadilah pemekaran Aceh singkil sebagai Kabupaten, sedangkan Subulassalam menjadi Kota.

B. Profil Kehidupan Abu H. Qaharuddin kombih

1. Sejarah kehidupannya

Abu Qaharuddin Kombih lahir pada tanggal pada tanggal 03 Maret, 1969 di desa Belukur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Sebuah desa yang berbatasan langsung dengan pasar Rundeng, ini dapat dimaklumi karena pasar Rundeng Merupakan nama Kecamatan yang ada di Belukur dan desa lain nya dan merupakan pusat pasarkeramaian yang ada dari sekian banyak nya desa, desa belukur dengan Rundeng hanya berjarak sekitar 100 Meter yang menghubungkan sebuah jembatan yang ada dikecamatan tersebut dengan di aliri air sungai yang meghubungkan ke daerah Gelombang (yang sekarang disebut Desa Sigrun), sementara Air sungai yang mengalir dari sungai gelombang merupakan Air sungai penghubung ke daerah Singkil. Ayah beliau (Abu Qaharuddin Kombih) bernama Alm Abbas, sosok orang tua Abu juga salah satu pejuang di Aceh Singkil (Sekarang pemekaran menjadi Kota Subulussalam),ketika saat perlawanan terhadap Penjajah Jepang pada saat itu, bahkan beliau juga berjasa dalam membangun Jalan yang menghubungkan Kota Subulussalam Ke Aceh Singkil dan sekitarnya. Selain itu beliau juga tha'at menjalankan ajaran – ajaran islam, dan ibu nya bernama Sedek, sosok ibu beliau adalah orang yang Tha'at dalam mengamalkan Agama Islam, sehingga beliau mendorong dan

⁴⁸Asriani dkk, “ Analisis Makna dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar ,dalam Jurnal Variasi, Volume 9, Nomor 4,(2017),47.

memaksukkan Abu Qaharuddin Kombih kependidikan Agama Islam, semoga Allah mengampuni segala dosa yang telah tiada, dan memberikan umur yang panjang kepada ibu yang masih ada.⁴⁹ Abu Qaharuddin Kombih anak ke delapan dari delapan bersaudara (anak bungsu/ siampun istilah bahasa Singkil).

2. Nama – nama Saudara Kandung dan Anak Kandung

Berikut adalah nama – nama saudara beliau menurut urutan lahir sebagai berikut: Siti Rahmah, H. Bekhani, M. Nasir, Hj. Khamsinah, Jamsiah, Sakdiah, Hasanah, Abu Qaharuddin Kombih. Pada tahun 1994 Abu menikah dengan Umi Sa'diah yang berasal Stabat Medan, pernikahan Abu dengan Umi berlangsung selama dua belas tahun, status pernikahan Abu menjadi cerai mati karena pada waktu itu Umi Sa'diah mengalami sakit selama satu bulan, dengan berjalannya waktu Abu menikah kembali dengan Umi Arnijar S.Pd, namun dari pernikahan bersama umi yang kedua sampai saat ini belum memiliki keturunan, sedangkan dari pernikahan Abu bersama istri pertama (Umi Sa'diah) dikaruniai tiga anak mereka adalah: Tgk. Mawadda Azhari, SH, Ustzh. Zaina Qaryati, S.Pd.i, Tgk. Fathassururi. Abu Qaharuddin Kombih sekarang (2021 – 2022) mempunyai tiga anak dan satu menantu beliau semuanya berada dilingkungan keluarga besar Pesantren Hidayatullah Kota Subulussalam.⁵⁰ Sedangkan Umi yang kedua (istri Ke dua), bernama Arnijar S.P.d sampai sekarang, keturunan dari istri kedua belum di karuniai keturunan. Semua dari mereka hanya satu orang yang sudah berkeluarga, sedangkan yang ke dua anak (anak pertama dan ketiga), belum berkeluarga, adapun menantu beliau adalah: Darisman Pohan, Pernikahan anak perempuan beliau dengan menantu untuk saat ini belum di karuniai anak, sehingga saat ini belum memiliki cucu. Abu Qaharuddin Kombih memiliki pengalaman yang banyak untuk memperoleh agama. Beliau tidak hanya belajar ditanah kelahiran beliau akan

⁴⁹Wawancara, Abu Qaharuddin Kombih, 03 Januari, 2022.

⁵⁰Wawancara dengan Ustd Khalidin, (40 tahun), pada tanggal 07 Januari, 2022.

tetapi merantau ke daerah lain. Beliau melanjutkan pendidikan agama di lembaga pendidikan dayah yang dapat dikatakan lumayan jauh dari daerah asal beliau, pada zaman beliau alat kendaraan sangat terbatas, pada zaman beliau mayoritas kendaraan lewat jalur sungai dengan menggunakan perahu. Beliau melanjutkan pendidikan dayah yaitu di Aceh Singkil kabupaten Aceh Selatan pada saat itu.

C. Pendidikan Abu H. Qaharuddin Kombih

a. Tanah Merah Aceh Singkil

Pendidikan dasar yang di jalani Abu Qaharuddin Kombih sebelum memasuki sekolah SD, disebut sekolah dasar, pada saat itu belum sempat memasuki sekolah tersebut. Namun beliau langsung diasuh kedua orang tuanya. Berjalannya waktu beliau memasuki Sekolah Min pada tahun 1981 di desa Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil, disinilah beliau memulai awal pendidikan pada usia anak – anak, sekolah min yang memiliki kepanjangan Madrasah Ibtidiah Negeri, sekolah ini merupakan pendidikan formal dan berbasis pelajaran agama islam yang saat ini disebut pondok pesantren, hingga pada akhirnya beliau menyelesaikan pendidikan pada masa anak – anak di sekolah Min. Pada tahun 1984 beliau melanjutkan pendidikan ditempat yang sama yaitu Mts (Madrasah Ibtidiah swasta) di daerah yang sama di desa tanah merah Kabupaten Aceh Singkil , pendidikan ini juga masih sama yang merupakan pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren semua siswa/santri yang melanjutkan pendidikan diwajibkan diasramakan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Muta'alimin sampai dengan selesai masa pendidikan. Pada tahun 1987 beliau melanjutkan pendidikan MA (Madrasah Aliyah), ditempat yang masih sama pula yaitu Pondok Pesantren Darul Muta'alimin, Desa Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil. Abu Qaharuddin Kombih menyelesaikan pendidikan Pondok Pesantren selama kurang lebih selama tujuh tahun. Pada tahun 1988 beliau menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Tanah Merah, salah satu pondok

yang tertua di Aceh singkil, dan belajar langsung kepada ulama kharismatik bersama Abuya, Syekh H. Bahauddin Tawar, sosok ulama yang terkenal pada masanya beliau juga memiliki banyak murid – murid yang lulus dari pondok pesantren yang beliau pimpin dan banyak alumni – alumni yang beliau didik menjadi orang yang sukses bahkan menjadi Ulama, Pimpinan Pesantren, Ustad – Ustzh, Guru Sekolah bahkan terlibat dalam pemerintahan, sosok guru beliau yang belajar langsung kepada ulama kharismatik dari Aceh selatan Syekh Abuya H. Muda Wali Alkhalidyyang pada saat itu yang memimpin pondok pesantren yang tertua di Aceh Selatan dan sekitarnya, hingga saat ini pesantren tersebut masih ada yang fokus dalam bidang pendidikan Agama Islam.

b. Medan Sumatra Utara

Setelah menyelesaikan pendidikannya di pesantren Muta'alimin tanah merah, Aceh singkil, beliau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Strata S1, hal ini dilakukan tidak terlepas dari rasa semangat beliau untuk menimba ilmu dunia akhirat dan dorongan yang diberikan oleh guru beliau, Syekh Abuya H. Bahauddin Tawar. Maka pada tahun 1999, beliau melanjutkan pendidikan untuk kuliah dimedan tepatnya di Universitas IAIN Sumatra, dengan jurusan Ilmu hukum, Fakultas Syari'ah. Beliau menempuh pendidikan kuliah starata S1 selama kurang lebih 4 tahun dan setelahnya beliau kembali lagi kedaerah kampung halamannya untuk mengabdikan ilmu yang didapat selama pendidikan untuk mengabdikan kepada masyarakat.

c. Medan IAIN Sumut dan Banda Aceh

Setelah menyelesaikan pendidikan kuliah S1 dimedan di universiatas IAIN Sumatra Utara dan kembali kekampung halaman beliau sambil mengabdikan diri dan ilmu untuk masyarakat. Pada saat beliau selesai beliau masa pendidikan S1 beliau menikah dan menetap dikota Subulussalam bersama keluarga menjadi pengasuh pimpinan pesantren, pada tahun 2018 beliau melanjutkan S2

dengan jurusan fiqih modren di Pasca Uin Ar raniry, ditengah kesibukan beliau dalam keluarga dan menjadi pengasuh pimpinan pesantren, beliau masih tekun dalam ilmu pengetahuan sehingga beliau menyempakan diri untuk melanjutkan pendidikan Magister di Pasca Uin Ar-raniry Banda Aceh, beliau menyelesaikan pendidikan magister kurang lebih selama dua tahun. Setelah beliau selesai dalam pendidikan kuliah magsiter beliau kembali kampung halaman untuk melanjutkan pengabdian kepada masyarakat dan menjadi pengasuh pimpinan pondok pesantren dikota Subulussalam sampai dengan sekarang.

D. Ide Pemikiran Abu H. Qaharuddin Kombih

Kebaradaan Abu Qaharuddin memiliki ide pemikiran yang sangat penting bagi masyarakat Kota Subulussalam, beliau merupakan sosok yang cukup penting dibutuhkan oleh masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan sosial keagamaan didalam masyarakat, misalnya, mengisi kegiatan ceramah agama saat kegiatan khitanan, Walimah pesta pernikahan, dan Khatanaman Al quran saat ada kemalangan. Baik yang terjadi suatu masalah konflik lainnya perselisihan yang terjadi misalkan, suami istri, konflik antar keluarga terkait pembagian harta warisan, serta perselisihan musyawarah ::maka:: beliau mampu mengatasi perselisihan yang terjadi.⁵¹ Abu Qaharuddin Kombih adalah sosok yang mempunyai karakter dan menjadi panutan dalam masyarakat.⁵² Terkait hal ini, Ust Khalidin menggambarkan sosok Abuya Qaharuddin Kombih sebagai seorang Ulama yang memliki kesufian dan sadarhana, tidak suka berdebat, lemah lembut, suka berbaur dengan masyarakat dan menyanggi ummat. Karena karekter tersebutlah para santri dan masyarakat banyak menjadi pengikut amaliyah dalam jama'ah suluk bertahan banyak. Sebagai

⁵¹Wawancara dengan Kadus Desa Subulussalam Selatan , Febri Nasution, pada tanggal 04 Febuari, 2022.

⁵²Wawancara dengan Imam Masjid, Pak Rusli Kombih pada tanggal 06 September 2022.

Ulama pimpinan Dayah, Abuya H. Qaharuddin Kombih memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat Subulussalam. Sebagaimana yang diketahui dahulu masyarakat dahulunya pekajol (awam terhadap ilmu agama),kurangnya pemahaman ilmu agama. Kemudian kepulangan Abu Qaharuddin Kombih telah memiliki perubahan kondisi tersebut sehingga masyarakat Subulussalam memiliki fasilitas pendidikan pesantren yang memiliki kemudahan untuk masyarakat dalam memilih pendidikan pesantren. Beliau mendirikan Pondok Pesantren dan membuka *Tawajjuh* akbar kepada masyarakat, ceramah – ceramah agama untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama Islam kepada masyarakat.⁵³ Adapun ide pemikiran Abu Qaharuddin dalam memperkuat perkembangan agama di kota Subulussalam antara lain:

1. Mendirikan Dayah/ Pesantren

Sosok Abu Qaharuddin Kombih telah berhasil dalam memimpin Dayah, diantaranya Al – ikhlas dan Hidayatullah. Di Dayah telah banyak melahirkan Alumni – alumni yang bisa mengabdikan ditengah – tengah masyarakat. Mayoritas murid – murid Abu H. Qaharuddin Kombih ketika pulang atau kekampung halamannya masing – masing, murid – muridnya mayoritas menjadi dewan guru pengajar, menjadi Ust / Ustz mengajar di pesantren Hidayatullah sebagai Alumni mengajar sambil kuliah, ada juga mengajar disekolah dan menjadi guru penganjian TPA.⁵⁴

2. Membuka Persulukan Tarekat Naqsabandiyah dan Zikir Tawajjuh

Kata Tarekat secara harfiah berarti “ jalan” mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (*muraqabah,dzikir, wirid*, dan sebagainya) yang di hubungkan dengan sederet guru

⁵³Wawancara dengan Ust Khalidin Wakil Pimpinan Pada tanggal 07, Febuari, 2022.

⁵⁴Wawancara dengan Ust Khalidin, S.P.d.I. Wakil Pimpinan Dayah

sufi, dan organisasi yang berkembang di seputar yang khas ini. Pada masa – masa permulaan, setaip guru sufi dikelilingi oleh lingkaran murid mereka, dan sebagian dari murid ini kelak akan diangkat menjadi guru pula. Bisa dikatakan, tarekat itu mensistematisasikan ajaran metode – metode tasawuf.⁵⁵ Guru – guru tarekat yang sama semuanya kurang lebih mengajarkan metode yang sama, zikir yang sama, dapat pula muraqabah yang sama. Tarekat juga bermakna jalan atau cara untuk mencapai tingkatan – tingkatan (*maqamat*) dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Melalui cara ini, seorang sufi dapat mencapai peleburan diri dengan yang nyata (*fana fi al – haq*). Mengikuti suatu aliran tarekat berarti melakukan olah batin, latihan – latihan (*riydhah*), melakukan perjuangan yang sungguh – sungguh (*mujahadah*) dalam bidang kerohanian. Mengekuti Tarekat juga berarti membersihkan diri dari sifat menggamumi diri sendiri (*ujub*), sombong (*takabbur*), ingin dipuji orang lain (*riya*), cinta dunia, dan lain sebagainya.⁵⁶ Abu H. Qaharuddin Kombih membuka persulukan selama satu tahun dua kali yaitu bulan Maret (bulan yang disesuaikan dengan libur Santri) dan di bulan Ramadhan, persulukukan ini bersifat umum, terbuka bagi masyarakat Kota Subulussalam dan diwajibkan kepada seluruh santri kelas akhir yang akan tamat menjadi Alumni Pesantren. Guna dan tujuan Abu H. Qaharuddin Kombih mewajibkan kepada seluruh santrinya adalah sebagai pengamalan dan sebagai pagar diri dalam bathin dalam ilmu tasawuf disebut menyucikan jiwa atau rohani dalam setiap santri. Saat ini jamaah suluk yang diadan oleh Abu H. Qaharuddin Kombih mencapai sebanyak 150 bahkan terkadang mencapai 200 jama'ah, yang terdiri laki – laki dan perempuan. Peserta jama'ah suluk tersebut yang ikut dalam persulukan datang diberbagai daerah lokal Kota Subulussalam diantaranya: Daerah Kecamatan Simpang Kiri,

⁵⁵Martin, “*Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*” (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 15.

⁵⁶Abdul Wadud Kasyful Humam, “ *Satu Tuhan Seribu Jalan*”,(Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2015), hlm.5.

Kecamatan Penangalan, Kecamatan Runding, Kecamatan Longkib, Kecamatan Sultan Daulat, bahkan diluar daerah seperti Aceh Singkil. Persulukan yang dibuka oleh Abu H. Qaharuddin Kombih ada dua tempat yaitu Kampung Belukur (kampung Kelahiran) dan Pondok Pesantren Hidayatullah yang beliau pimpin sampai dengan sekarang.⁵⁷ Tawajjuh adalah merupakan suatu kegiatan menghadapkan diri kepada Allah Swt dengan cara perjumpaan antara seseorang dengan gurunya yang disebut dalam ilmu tareqat Khalifah atau Mursyid, kemudian Khalifah tersebut dapat memberikan arahan terhadap praktek pengamalan yang dilaksanakan. Cara melaksanakan Tawajjuh adalah dengan menundukkan kepala dalam – dalam, menutup bibir rapat – rapat dan memejamkan mata. Tujuannya yang dilakukan tawajjuh adalah selain mengamalkan zikir, juga untuk mengingat – ngingat dosa atau kesalahan – kesalahan yang pernah dilakukan dan semata – mata untuk berharap memperoleh ampunan dari Allah Swt. Kegiatan pengamalan zikir tawajjuh dilaksanakan seminggu sekali.⁵⁸

Ide pemikiran Abu H. Qaharrudin Kombih untuk membuka persulukan dan tawazuh di dua Desa bertujuan untuk ibadah, dalam persulukan tersebut disi dengan kegiaagatan menjalankan Shalat berjama'ah, kajian ilmu agama Islam, melakukan Zikir berjama'ah, puasa Sunnah dan mengkada puasa Wajib. Bagi jama'ah yang pernah meninggalkan secara senggaja karena ada Ujur atau sakit, maka para jama'ah tersebut melakukan qada puasa saat persulukan saat berlangsungnya persulukan sampai dengan selesai.⁵⁹

Adapun Persulukan yang di buka dan di Pandu oleh Abu H. Qaharuddin sebagai berikut:

⁵⁷Wawancara dengan Pimpinan Dayah, Abu H. Qaharuddin Kombih, Pada Tanggal 10, Febuari 2022.

⁵⁸Wawancara dengan Pimpinan Dayah Hidayatullah, Abu H. Qaharuddin Kombih Pada tanggal 11 Febuari, 2022.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah, Ust Khalidin S.P.d. I, pada tanggal 13 Febuari, 2022.

a. Membuka Persulukan di Desa Belukur Makmur

Persulukan didesa ini adalah persulukan yang pertama kali dibuka oleh Abu H. Qaharuddin kombih, letaknya di tanah kelahiran beliau adalah Desa Belukur Makmur Kecamatan Rundeng Kota Subulussalam. Persulukan yang dibuka sekaligus sebagai pemandu suluk Abu H Qaharuddin Kombih masyarakat setempat merasa antusias dalam mengikuti persulukan tersebut, hingga saat ini persulukan yang dipandu oleh beliau masih tetap beraktifitas saat dibuka ibadah persulukan tersebut. Jama'ah yang mengikuti dalam persulukan ini terdiri berbagai kecamatan, bahkan ada yang dari luar pemko Subulussalam. Hampir setiap tahunnya persulukan yang dibuka oleh beliau semakin meningkat, hal ini disebabkan kesadaran para masyarakat setempat dalam mengikuti persulukan yang dipandu langsung oleh Abu H. Qaharuddin Kombih, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Khalifah(pengurus pelaksanaan suluk), Tgk Dikhon “ persulukan yang berada didesa belukur, sudah mencapai kurang lebih dua puluh tahun sampai saat ini yang masih dipandu oleh Abu H. Qaharuddin Kombih.⁶⁰

b. Membuka Persulukan di Dayah Hidayatullah

Selain di Desa kelahiran, beliau juga membuka persulukan di Dayah yang beliau pimpin juga, Abu H. Qaharuddin Kombih membuka persulukan yang kedua, hal ini atas permintaan masyarakat setempat. Persulukan yang kedua ini beliau membuka berada di Desa Belukur Makmur, Kecamatan Simpang kiri, kecamatan ini berada dipusat Kota Subulussalam. Persulukan ini beliau mengadakan ketika para santri saat libur (pulang kampung), sehingga saat kegiatan pelaksanaan suluk para jama'ah suluk tidak terganggu dalam kekhusukan saat mengamalkan Zikir persulukan yang sedang berlangsung. Juga demikian saat libur diadakan persulukan para santri juga tidak terganggu saat kegiatan belajar

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Khalifah Suluk, Tgk Dikhon pada tanggal 10 Januari,2022.

mengajar tidak terganggu pula. Para jama'ah yang ikut dalam persulukan ini adalah mayoritas para orang tua dan sebagiannya juga dari para santri Dayah Hidayatullah yang sudah mencapai kelas A'liyah akan menjadi alumni pada tahun itu, dan hal ini sudah menjadi persyaratan ketika berada kelas akhir untuk pengambilan Ijazah A'liyah (ijazah lulusan Dayah). Ide yang dilakukan oleh Abu H. Qaharuddin Kombih untuk membuka persulukan di Dayah Hidayatullah disambut baik dan masyarakat merasa senang dengan lokasi yang dekat jarak tempuh yang terjangkau, salah seorang jama'ah suluk yang penulis wawancarai, bapak Nashir usia 54 tahun beliau mengatakan “bahwa dengan adanya ide persulukan ini yang tempatnya sangat terjangkau dekat dengan kampung, beliau merasa sangat antusias dalam mengikuti persulukan ini, bahkan beliau mengatakan siap berusaha untuk mengikuti persulukan ini setiap tahunnya dibuka selama umur panjang”.⁶¹Persulukan di Dayah Hidayatullah ini dibuka setahun sekali mengikut dan menyesuaikan jadwal kalender libur santri Dayah Hidayatullah.

c. Membuat Pengajian Rutin di Masjid Agung Kota Subulussalam

Ide pemikiran Abu H. Qaharuddin Kombih, saat berdirinya Masjid Agung Kota Subulussalam beliau mengaktifkan pengajian mingguan di masjid kebanggaan Kota Subulussalam. Beliau juga salah satu pengurus Imam Masjid dalam mengaktifkan shalat berjama'ah, pengajian yang beliau aktifkan di Masjid Agung, yang beliau isi dalam seminggu sekali yang dihadiri para jama'ah shalat dan masyarakat sekitar masjid. Aktifitas pengajian yang beliau sampaikan merupakan kajian Fiqh untuk memberikan pemahaman tentang ilmu keagamaan yang berkaitan dengan tentang bersuci dalam ibadah shalat dan hukum – hukum Islam yang mengenai muamalah. Hingga saat ini pengajian beliau berjalan aktif dan pengajian yang beliau isi yaitu ba'dha shalat maghrib.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Jama'ah Suluk dengan Pak Nashir pada tanggal 15 Febuari, 2022.

E. Peran Abu H. Qaharuddin Kombih di Kota Subulussalam

1. Dalam Bidang Pendidikan

Sosok Abu H. Qaharuddin Kombih memiliki peran awal dimulai dari masa Pengabdian di Dayah/ Pesantren Pada tahun 1988, Abu Qaharuddin Kombih menyelesaikan pendidikan di pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah selama enam tahun, setelah selesai masa pendidikan di pesantren, beliau tidak langsung pulang ke halaman kampung, tetapi beliau mengabdikan selama satu tahun di pesantren Darul Muta'alimin, hal ini sudah menjadi tradisi kebiasaan bagi setiap santri yang sudah menjadi alumni dengan maksud dan tujuan adalah belajar mengamalkan ilmu serta mengambil bekhkad (dalam bahasa Singkil) atau disebut mengambil barakah dari sang guru. Pengabdian awal beliau selama di pondok pesantren Darul Muta'alimin yaitu:

a. Menjadi Ketua Organisasi Santri

Pengurus organisasi Santri Selama Pendidikan A'liyah beliau sudah menjadi pengurus santri sebagai perpanjangan tangan dari guru dan Abuya Pimpinan Pesantren dalam kegiatan menjalankan aturan – aturan bagi seluruh santri untuk ketertiban dan keamanan pesantren, dalam menjabat beliau sebagai ketua umum memiliki peranan dalam pengurus organisasi santri, juga salah satu pendorong menentukan lancarnya kegiatan pembelajaran secara formal maupun secara eksternal yang dilaksanakan dalam kurikulum pesantren.

b. Menjadi Wakil Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar

Selaku menjabat sebagai ketua pengurus santri, Abu Qaharuddin Kombih diangkat langsung oleh Abuya Syekh Bahauddin Tawar sebagai wakil beliau pada saat masa pengabdian beliau di pesantren Darul Mutha'alimin, beliau menghabiskan waktunya selama pengabdian menjadi wakil Abuya Syekh Bahauddin Tawar dalam bertugas kegiatan belajar mengajar, tidak hanya demikian selama pengabdian beliau juga ikut kebersamai

jalan dakwah sebagai penceramah agama baik di dalam lokal Aceh singkil maupun di luar daerah Aceh Singkil. Sebagai wakil Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar, beban dan tanggung jawab yang begitu besar yang diberikan kepada Abu Qaharuddin Kombih sebagai awal pengabdian yang kesekian kalinya yang beliau terima dan wajib untuk dajalankan amanah dari Abuya Syekh H. Bahauddin Tawar, mampu dijalankan dan dilaksanakan selama proses pengabdian kepada pondok pesantren hingga beliau selesai dari pengabdian, sehingga akhirnya beliau pulang kekampung halaman meminta restu kepada orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi.

c. Membangun Dayah / Pesantren di Kota Subulussalam

Menurut Nurchalish Madjid mengemukakan, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indig enous. Sebagai sebuah artefak peradaban, keberadaan pesantren dipastikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Jika benar pesantren selaras dengan dimulainya misi dakwah Islam di bumi Nusantara, berarti hal itu menunjukkan keberadaan pesantren sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang sebelumnya, tiada lain kebudayaan Hindu-Budha. Nurchalish Madjid menegaskan, pesantren mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra-Islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya.⁶² Adapun Pesantren yang pernah dipimpin Oleh Abuya Qaharuddin Kombih antara lain:

1). Membangun Pesantren Al Ikhlas

Abuya Qaharuddin memimpin pondok pesantren Al ikhlas adalah permintaan dan antusias dari masyarakat setempat,

⁶²Amin Headari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Ird Press: Jakarta, 2004), hlm 3

melihat sosok Abuya Qaharrudin seorang Ustad dan pengajar dibidang keagamaan yang lulusan Pondok Pesantren, hal ini mayakinkan bagi masyarakat setempat Abu Qaharuddin sebagai pimpinanya. Beliau memimpin pondok pesantren Al ikhlas pada tahun 1994, tanah dan lokasi pondok pesantren Al- ikhlas adalah Wakaf dari masyarakat setempat, letak Pondok Pesantren tersebut terletak di Desa Penanggalan.⁶³ Seiring berjalannya waktu kepemimpinan beliau dalam mengasuh dan sebagai pimpinan pondok pesantren Al- ikhlas, pada tahun 2002 berakhir masa kepemimpinan dan pindah ketempat Pondok Pesantren Hidayatullah, kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

2) Membangun Pesantren Hidayatullah

Setelah masa kemimpinan beliau berakhir di Pondok Pesantren Al-ikhlas pada tahun 2002, Abu Qaharudddin Kombih atas permintaan masyarakat setempat dan ada pihak masyarakat yang mewakafkan tanah untuk dijadikan dan difungsikan menjadi Pondok Pesantren dan diamanahkan kepada beliau, untuk sebagai Pimpinan sekaligus sebagai pengasuh. Berikut ini adalah Sejarah dan Profil Dayah Hidayatullah:

3) Sejarah berdirinya Dayah Hidayatullah

Dalam pemahaman masyarakat Aceh secara umum, istilah dayah sangat menarik dan urgen, terutama jika dibicarakan peran yang dilakukan selama ini. Dayah merupakan lembaga pendidikan yang kebaradaanya telah lama dalam masyarakat Aceh. Dayah terkadang juga disebut Deyah. Dayah adalah lembaga pendidikan tertua di Aceh. Kata Dayah sendiri diambil dari bahasa Arab Zawiyah dengan makna sudut.⁶⁴Dayah Hidayatullah Subulussalam dibangun di atas tanah seluas 11.400

⁶³Wawancara dengan Abuya Qaharuddin Kombih , pada Tanggal 17 Januari, 2022.

⁶⁴Muzakir Sulaiman, “ *Inovasi Kurikulum Fiqh Dayah Salafi Aceh*,(Ar-Raniry: Banda Aceh), 2022, hlm 41.

M² wakaf dari Bapak H. Alimuddin Jabat Atas Nama seluruh Ahli Waris dari Al-Marhum H. Abdul Muluk Jabat ayah kandungnya yang berlokasi di Kampong Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri. Setelah akta ikrar wakaf dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri dengan Nomor: W:/04/3 Tahun 2002 tanggal 23 Rajab 1423 H / 30 September 2002 dibentuklah Panitia Pembangunan Pondok Pesantren (Dayah) Hidayatullah. Padatanggal 17 Maret 2003 pembangunan Ruangn Kegiatan Belajar (RKB) dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi NAD Ny. Hj. Marlinda Abdullah Puteh, M.Si.

4) Denah Dayah Hidayatullah

Dayah Hidayatullah terletak di Desa Subulussalam Selatan, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Lokasi Dayah Hidayatullah terletak langsung berbaaur dengan komplek masyarakat desa Subulussalam Selatan, dan berdekatan dengan pasantren Raudhatul Jannah, Pasantren Husni Thamrin. Pondok Pasantren (Dayah) Hidayatullah Subulussalam Aceh, merupakan salah satu pondok pasantren yang ada di kota subulussalam. Adapun belajar mengajar di Dayah Hidayatullah ini menggunakan kurikulum berbasis Pondok Pesantren Terpadu (mengutamakan kurikulum kitab), yang berlaku ditambah dengan ilmu sekolah umum. Ada juga kegiatan-kegiatan eksrakulikuler sekolah untuk santri seperti basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Dayah Hidayatullah Subulussalam Aceh, memiliki staf pengajar ust/ustz serta guru kompeten pada bidang pelajarnya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pasantren terbaik di kota Subulussalam memiliki uji kelayakan prediket A dari Pemerintah Badan Dayah Aceh. Saat ini tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Adapun Visi dan Misi utama Pasantren Hidayatullah Subulussalam yaitu:

Visi : “Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak karimah dan kuat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang handal dan beramal”.

Misi :

1. Mendidik para Thulabah untuk menjadi orang yang beriman sejati dan istiqamah dalam keimanannya.
2. Mendidik para Thulabah/santri agar mempunyai akhlaq yang mulia dengan mencontoh akhlaqnya Rasulullah SAW.
3. Mengupayakan Thulabah yang kuat, serta selalu optimis dalam meraih cita-cita mulia yang diridhai oleh Allah SWT.
4. Memberikan pendidikan yang cukup kepada Thulabah baik pendidikan formal maupun non formal dan ekstra kurikuler untuk menciptakan mereka menjadi manusia yang berilmu, beramal dan mampu menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Menciptakan kader ulama yang AL-'ULAMAAUL'AMILIIN berpaham Ahlussunnah wal jama'ah. Sampai saat sekarang Pondok Pesantren Hidayatullah masih diasuh dan Pimpin oleh Abuya Qaharuddin Kombih, dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan aktif seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Pada saat ini Dayah Hidayatullah Subulussalam telah memiliki 545 orang santri terdiri dari 268 putra dan 277 putri dan 62 orang Guru (Ust/Ustz) lulusan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera dan Jawa. Santri lulusan Madrasah Tsanawiyah beberapa orang telah melanjutkan ke Pesantren Syafi'iyah Salafiyah Situbondo Jawa Timur dan Lulusan SMA/Aliyah diterima di perguruan tinggi Negeri dan Swasta di Aceh, Sumatera Utara dan Pulau Jawa.

5) Sistem Pendidikan Dayah Hidayatullah

Dayah Hidayatullah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren terpadu, yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membimbing generasi islam

secara umum melalui pendidikannya untuk menjadi manusia berkepribadian islam. Lulusan dan alumni dayah Hidayatullah sanggup menjadi sosok yang berguna bagi kehidupan masyarakat secara lokal. Dayah Hidayatullah dalam sistem pendidikannya di mana semua siswanya tinggal bersama dan dibimbing di bawah bimbingan guru yang lebih di kenal sebutan Ust dan Ustzh dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Sistem pendidikan Dayah Hidayatullah lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu agama islam Al-Quran, Hadist dan Kitab Kuning sebagai inti kurikulumnya. Dan mengajarkan juga tentang ilmu-ilmu umum pada kurikulum umum di Dayah Hidayatullah Selatan Subulussalam. Sesuai dengan namanya Dayah Hidayatullah merupakan tempat para santri untuk mendalami ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum lainnya, Di Dayah Hidayatullah santri akan lebih mempelajari ilmu-ilmu agama seperti halnya tentang Al-Quran, Hadist, kitab kuning, sejarah islam, tauhid dan ilmu lainnya.

6) Guru Dan Santri

Guru yang mengajar di Dayah Hidayatullah berjumlah sekitar 62 orang baik laki-laki maupun perempuan. Ust/Ustz pengajar di Dayah Hidayatullah adalah yang sebelumnya pernah belajar (santri) di Dayah Hidayatullah sampai selesai, dan ada juga guru yang hanya menamatkan kitab-kitab besar dan telah menjadi santri senior, sehingga diantara semua guru, bagi santri yang senior siapa yang bisa mengajar, maka akan di perintahkan untuk mengajar (mengabdi). Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Dayah Hidayatullah. Biasanya para santri menetap di dayah sampai pendidikannya selesai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Dayah Hidayatullah Abu. H. Qaharuddin Kombih, S.Ag. M.Ag selaku (Pimpinan Dayah Hidayatullah) menyebutkan jumlah santri dari

tingkat Tsanawiyah dan ‘Aliyah. Santri laki-laki berjumlah 268 sedangkan perempuan berjumlah 277.⁶⁵

7) Kurikulum Dayah Hidayatullah

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum* yang memiliki pengertian *running course*. Istilah ini kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus di tempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.⁶⁶ Dalam pendidikan dan kurikulum sepanjang sejarah bangsa Indonesia merdeka, menunjukkan praktek pendidikan tidak pernah lepas dari metode uji coba kebijaksanaan dalam pendidikan begitu mudah berubah. Kurikulum yang seharusnya tidak gampang di ubah dan diganti-ganti.⁶⁷ Adapun Kurikulum Pendidikan Dayah Hidayatullah adalah bahan-bahan pendidikan agama islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sitematika diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan alat-alat mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup ber Agama dan berbangsa, Kurikulum pendidikan islam di Dayah Hidayatullah bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah Saw. Kurikulum yang di pakai Dayah Hidayatullah merupakan kurikulum yang di rancang dan dibuat oleh kalangan Dayah Hidayatullah itu sendiri. Secara umum materi kurikulum Dayah Hidayatullah ini berisikan dari materi Fiqih, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab, (Nahwu, Saraf, Balaqah, dan ilmu lainnya), Seluruh ilmu-ilmu tersebut dipelajari

⁶⁵Wawancara dengan Pimpinan Dayah Hidayatullah Abu Qaharuddin Kombih, Pada tanggal 18 Januari, 2022.

⁶⁶Muhammad Rizal dkk., “Model pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireun” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, No.1*, (2018), hlm. 96-97.

⁶⁷Anzar Abdullah, “Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kristis Filosofis)” Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 066, Tahun ke-13, Mei (2007), hlm 340-345.

secara detail dan mendalam oleh santri maupun santriwati dari kelas awal sampai kelas akhir. Untuk lebih jelasnya mengenai isi kurikulum Dayah Hidayatulla dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.⁶⁸

Tabel 4.1 kurikulum dayah

NO	MAPEL	ULA	WUSTHA I	WUSTHA II	ULYA I	ULYA II	ULYA III
1	Tafsir	-	-	-	Al jalaini	Al jalaini	Al jalaini
2	Hadist	Arbain	Ushfuriyah	Ushfuriyah	Abi Jamarah	Abi Jamarah	Jawahir Bukhari
3	Fiqh	Taqrib	Fathul Qorib	Fathul Qorib	I'anah	I'anah	I'anah
4	Nahu	Al jurumiyah	Mukhtasar	Mukhtasar	Kafrawi	Kafrawi	Kawakib
5	Saraf	Matan Bina	Kailani	Kailani	Salsal Madkhal	Salsal Madkhal	Mathalub
6	Tauhid	Ilmu Tauhid	Aqaidul Islamiyah	Fathul Majid	Fathul Majid	Fathul Majid	Kifayatul Awam
7	Akhlak	A.Lilbanin 1	A.Lilbanin 1	Al- Washaya	Ta'lim Mutaalim	Ta'lim Mutaalim	Minhajul A'bidin
8	Tarikh	Riwayat Nabi	Khulasah 1	Khulasah 2	Khulasah 3	Nurul Yaqin	Nurul Yaqin
9	B.Arab	Shawabil Khitab 1	Shawabil Khitab 2	-	-	-	-
10	Ulm Hadist	-	-	Minhatul Mughist	Minhatul Mughist	Qawaidul Asasiya	Qawaidul Asasiya
11	Ushul Fiqhi	-	-	Mabadi Awaliyah	An Nufahat	An Nufuhat	Lathaiful Asyarah
12	Al quran	Al quran	-	-	-	-	-

Sumber: Kantor Biro Dayah Hidayatullah, 2022.

Kulikulum Dayah Hidayatullah diatas telah di jelaskan dan di terangkan tingkat kelas yang di pelajari di dalam pendidikan kurikulum Dayah Hidayahtullah dari tingkat Ula dan tingkat Ulya.

⁶⁸Wawancara Dengan Ust Kiraman, Tanggal 19 Januari, 2022.

Jadwal kegiatan pembelajaran wajib harian santri adalah Pagi Jam 07.45-12.30, Siang Jam 14.00-16.00, sedangkan malam pembelajaran di Dayah Hidayatullah dilaksanakan pada setelah Shalat Maghrib, Jam 18:50, Fokus dengan pembelajaran Tajwid, Al – Qur’andan setelah Shalat Isya, dilanjutkan kembali belajar Kitab dan mengulang kitab bersama Ust/ Ustz. Sedangkan untuk malam Jum’at setelah Maghrib dilanjutkan dengan pembacaan Surat Yasin secara berjama’ah seluruh Santri sampai dengan selesai. Sedangkan pada Malam Sabtu dan Minggu Aktivitas Santri ialah mengikuti pembelajaran Al – Barzanji, Dalailul Khairat dan Muhazarah pada setiap malam yang telah disebutkan. Untuk pengajiandewan guru diajarkan langsung oleh Pimpinan sebulan sekali.⁶⁹

8) Media Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran Dayah

Media pembelajaran, merupakan segala sesuatu yang dapat dipungsikan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang, pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan Siswa / Santri sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media pembelajaran di Dayah Hidayatullah yaitu: Pertama, *Balai* dan Kelas (tempat yang digunakan oleh para guru, Ust dan Ustz, untuk mengajar santri), balai ini memiliki tingkatan kelas Ula sampai dengan Kelas Ulya. Kedua, *Papan Tulis*, digunakan untuk tempat menulis dan menggambar untuk mendukung proses belajar mengajar. Ketiga, *Kitab* adalah sebagai panduan pelajaran para santri. Keempat, *Aula* yaitu salah satu ruangan yang ada di Dayah Hidayatullah yang Multipungsi yang dapat digunakan untuk sebagai kegiatan Suluk, Tawajjuh, dan pungsikan sebagai Mushalla tempat Shalat para Santri Dayah Hidayatullah.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Biro Dayah, Ust. Kiraman S.Pd.I Pada tanggal 19 Januari, 2022.

⁷⁰Wawancara dengan Wakil Pimpinan Ust Khalidin S.P.d.I, Pada tanggal 24 Januari, 2022.

9) Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani merupakan kata *metodos* berarti cara atau jalan dan *logos* artinya ilmu, sedangkan secara terminologi (istilah) metode dapat diartikan merupakan jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada satu tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan dalam ilmu pengetahuan lainnya.⁷¹ Metode Pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk bertujuan menerapkan rencana dalam pembelajaran yang sudah diatur dalam bentuk kegiatan dengan jelas dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan termasuk dalam menggunakan sumber daya yang sudah ada yang diatur dan disusun untuk tujuan mencapai yang mencapai keberhasilan dalam mewujudkan Visi dan misi yang diinginkan. Metode pembelajaran merupakan cara belajar yang bersifat formal yang berlangsung manakala usaha tertentu telah dibuat dengan tujuan untuk mengubah suatu keadaan yang sedemikian rupa, sehingga hasil suatu pembelajaran dapat dicapai. Sistem belajar atau mengaji di Dayah Hidayatullah dengan cara yaitu berkelompok (*halaqah*), dimana dalam setiap rutinitas pengajian kitab tersebut berlangsung diajarkan oleh Guru, Ust/Ustz dengan membacakan kitab dan memberikan surah (penjelasan kitab), sedangkan para santrinya mendengarkan dan menyimak bacaan serta surah dari pada Guru dengan cara menulis kembali atau menterjemahkan kembali dengan makna bahasa Arab menjadi kedalam Bahasa Indonesia yang terkandung kedalam Kitab. Metode ini dimana santri berhadapan langsung dengan Guru (Ust /Ustz). Metode selanjutnya sang Guru bertanya dan memberikan pertanyaan kepada santri, jika dalam saat pengajian berlangsung terdapat hal mengenai bacaan dan penjelasan materi yang disampaikan saat berjalannya pengajian. Tahap berikutnya dewan

⁷¹Misda Yanda, “ *Metode pembelajaran Akidah dan kaitannya terhadap Karakter Siswa di Mas Babun Najah Ulee Kareng*”(Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar – raniry Banda Aceh,2017), 12.

Guru yang memberikan materi pengajian belajar kitab, menyuruh santri agar mengulang – ulangi kitab dan menghafal materi yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.⁷²

10) Administrasi Dayah Hidayatullah

Administrasi dapat diartikan sebagai suatu suatu perorganisasian sumber – sumber sehingga setiap tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dapat dilaksanakan dengan baik.⁷³ Dari segi sumber pembiayaan uang makan seluruh Santri di Dayah Hidayatullah, membayar sebesar 400.000/ bulan setiap perorangan Santri. Sedangkan dari segi persyaratan pendaftaran, setiap santri yang berkeinginan untuk mondok di Dayah Hidayatullah akan di tes baca Al qura'an dan membayar uang pendaftaran sebesar 50.000 bukti sebagai keseriusan awal pendaftaran, apabila bagi calon pendaftar yang dari pindahan pondok lain akan dites untuk membaca kitab kuning untuk menentukan tingkatan kelas bagi santri pindahan.⁷⁴

11) Struktur Dayah Hidayatullah

Struktur disusun untuk menggambarkan siapa pemimpin dayah Hidayatullah, kemudian menggambarkan tugas masing-masing para pengurus dayah. Seluruh pengurus bekerja sesuai wewenang yang telah ditunjuk dan bertanggung jawab atas tugas bagiannya masing-masing. Struktur dayah disusun untuk membantu pencapaian tujuan dayah dengan lebih efektif. Pengurus Dayah Hidayatullah ini ditentukan dengan cara dipilih langsung oleh pihak pimpinan Dayah Hidayatullah dan atas kesediaan setiap Ust / Ustz yang terlibat dalam kepengurusan resmi yan telah ditetapkan oleh Abu H. Qaharuddin dari hasil

⁷²Wawancara dengan Kepala Biro Dayah, Ust Kiraman S.P.d.I, Pada tanggal 26 Januari, 2022.

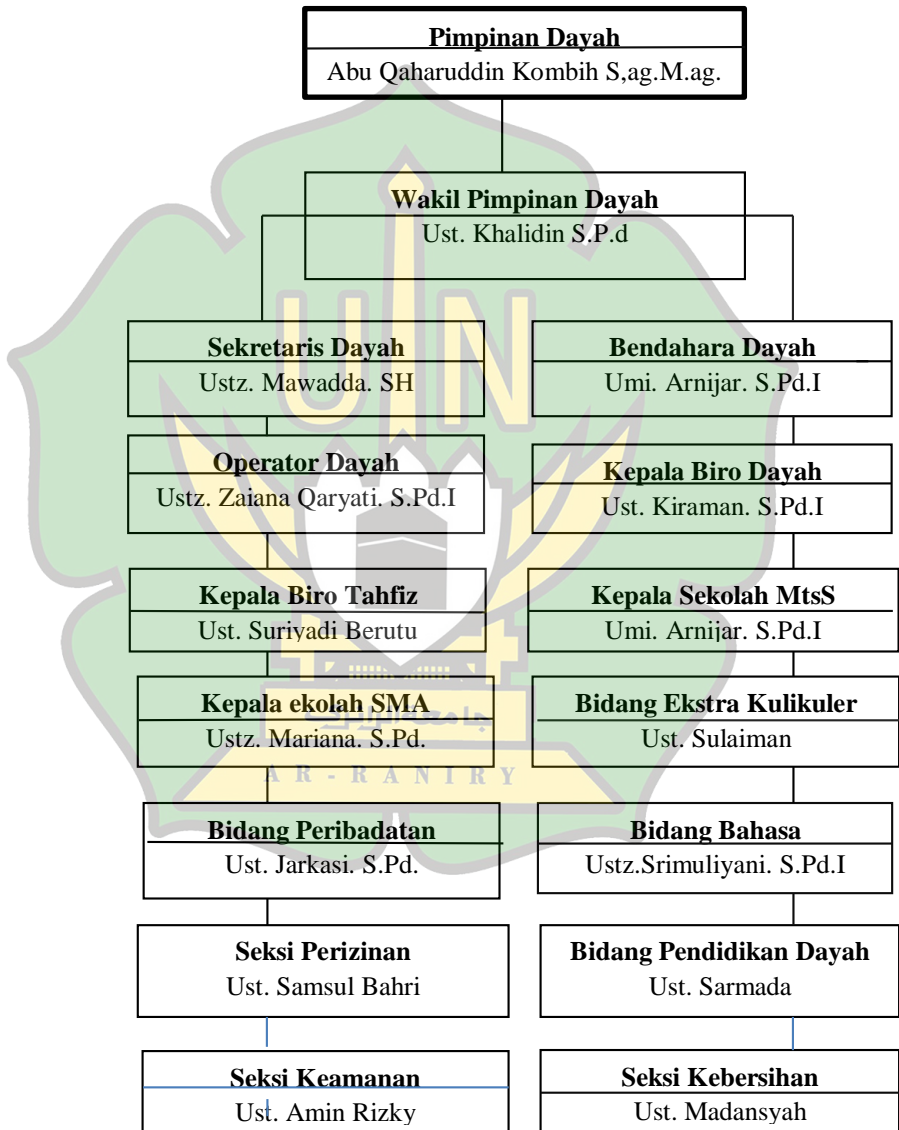
⁷³Muhammad, Pengantar Ilmu Administrasi, (Sulawesi: Unimal Press, 2019), hlm 1.

⁷⁴Wawancara dengan Bendahara Dayah Umi Arnijar S.P.d.I, Pada tanggal 27 Januari, 2022.

keepakatan dalam Musyawarah yang telah dilakukan. Berikut adalah gambar struktur pengurus Dayah Hidayatullah

Tabel 4.2. Struktur Pengurus Dayah Hidayatullah

Struktur Pengurus Dayah Hidayatullah



12) Sarana dan Prasarana Dayah Hidayatullah

Guna untuk menunjang proses belajar mengajar Dayah Hidayatullah memiliki sarana dan prasarana. Dayah Hidayatullah di bagi dua komplek yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sarana dan prasarana santri baik laki-laki maupun perempuan yang di sediakan di Dayah Hidayatullah diantaranya berupa kamar, kemudian untuk peralatan dapur seperti kompor, piring, serta peralatan dapur umum lainnya itu disediakan langsung oleh Pesantren sendiri. Dayah Hidayatullah menyediakan air bersih yang dapat diambil dari beberapa sumber air yaitu air sumur, sumur bor, dan air bak. Selain itu, untuk menjaga kesehatan santri, pihak Dayah Hidayatullah juga menyediakan satu unit tempat olahraga untuk santri. Kemudian prasarana untuk masyarakat umum, dayah Hidayatullah menyediakan seperti tempat sulok, tempat majelis ta'lim laki-laki dan perempuan dan TPA laki-laki dan perempuan. Untuk mendukung prasarana masyarakat dan juga santri, dalam komplek Dayah Hidayatullah membangun sarana ibadah ada satu unit Musalla dan satu unit Aula. Musalla di fungsikan untuk shalat berjamaah, latihan Al- Barjanji, Delail Khairat, Muhadharah, dzikir maulid dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan aula digunakan untuk tawajjuh, musyawarah dan pengajian seluruh para santri dengan pimpinan Dayah Hidayatullah.⁷⁵

13) Dalam Bidang Sosial Keagamaan

Sosok Abu H. Qaharuddin juga berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Ketua MPU Subulussalam Dua Priode (2007 – 2017)

MPU adalah singkatan dari Majelis Permusyawaratan Ulama. MPU anggotanya terdiri atas ulama dan cendikian muslim yang merupakan mitra kerja kerja Pemerintah Aceh dan DPRA.

⁷⁵Wawaancara dengan dengan Pimpinan Dayah, Abu Qaharuddin Kombih, Pada Tanggal 31 Januari, 2022.

MPU terdiri atas: Majelis Syuyugh, Pimpinan, Komisi, PanitiaMusyawarah, Badan Otonom, Panitia Khusus. Posisi Abuya Qaharuddin adalah Sebagai Ketua MPU. Beliau menjabat sebagai Ketua MPU Kota Subulussalam selama Dua Priode.⁷⁶ MPU Kota Subulussalam secara kelembagaan memiliki dasar pijakan yang kuat dan sangat penting. Lembaga MPU mendapatkan legitimasi peran dan fungsinya dalam hal penentuan berbagai persoalan kemasyarakatan mengenai persoalan keagamaan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemerintah Kota Subulussalam secara khususnya dan umumnya pemerintah Aceh dan akan diimplementasikan kepada masyarakat luas. Berdasarkan wawancara dengan Abu H. Qaharuddin Kombih yang menjelaskan fungsi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) adalah memberikan intruksi atau pandangan terkait persoalan – persoalan yang ada dimasyarakat dan memberikan penjelasan terhadap Fatwa yang dikeluarkan oleh MPU Kota Subulussalam atau MPU Provinsi Aceh.⁷⁷ Fatwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jawaban (keputusan, pendapat) yang diberikan oleh mufti tentang suatu masalah yang ada dalam suatu masyarakat.⁷⁸ Sedangkan Fatwa dalam bahasa Arab berarti jawaban dari pertanyaan atau hasil ijtihad ketetapan hukum. Fatwa adalah pendapat atau keputusan mengenai ajaran islam yang disampaikan oleh lembaga atau perindividu yang diakui keilmuannya, yakni mufti. Fatwa dibuat berdasarkan hasil dar muzakarah ulama. Seluruh ulama – ulama besar di Aceh hadir dalam muzakah tersebut. Khususnya di Aceh menyelenggarakan muzakarah setahun sekali untuk membahas mencari solusi dan memberikan fatwa hukum pada persoalan – persoalan yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas memberikan pemahaman yang jelas bahwasanya Abu H. Qaharuddin Kombih

⁷⁶Wawancara, Abuya. H. Abuya Qaharuddin Kombih,12 Januari, 2022.

⁷⁷Wawancara dengan Abu H. Qaharuddin Kombih Sebagai MPU dua priode, Pada tanggal 09, Febuari, 2022.

⁷⁸Azwar Anas, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Yogyakarta: Alexander books, 2019), hlm 56.

memiliki wewenang dalam memberikan pemahaman atau menyampaikan Fatwa kepada masyarakat Kota Subulussalam.⁷⁹

b. Anggota MPU Provinsi Aceh (2017 – 2022)

Majelis Permusyawaratan Ulama adalah sebagai wadah dan organisasi tempat berhimpunya Ulama, baik Ulama dayah maupun Ulama Cendikiawan. Sebagai organisasi MPU yang memiliki visi, dan misi serta program kerja yang jelas.⁸⁰ MPU Provinsi Aceh merupakan pimpinan dari setiap MPU Kabupaten dan Kota dari setiap wilayah Aceh, Abu Qaharuddin Kombih menjabat sebagai Anggota Ketua MPU Aceh sampai akhir masa jabatan, beliau salah satu utusan dari wilayah Kota Subulussalam yang pernah menjabat sebagai anggota MPU Provinsi Aceh.⁸¹

14) Dalam Bidang Pemerintahan

Sosok Abu Qaharuddin Kombih juga berperan dalam membantu roda pemerintahan di Kota Subulussalam, adapun keterlibatan beliau sebagai berikut:

a. Ketua IPHI Kota Subulussalam

Persaudaraan Haji adalah sebutan dari organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia yang disingkat IPHI, IPHI merupakan organisasi kebijakan yang bersifat independen, berakidah Islam, dan berasaskan Pancasila. IPHI berkedudukan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia meliputi daerah provinsi, kabupaten/ kota, kecamatan, dan kelurahan/ desa, serta perwakilan diluar Negeri sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan anggaran

⁷⁹Yusuf Qardhawi, *“Fatwa antara ketelitaian dan kecerobahan,*(Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 5.

⁸⁰Muhammad Rizki, *Peran Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Dalam Menerbitkan Qonun Jinayat Dalam Sistem Hukum Tata Negara,* dalam Jurnal Ilmu Hukum, Vol 7, No 1, 2022, hlm 148

⁸¹Wawancara dengan Pimpinan Dayah, Abu H. Qaharuddin Kombih, pada tanggal

rumah tangga (ART).⁸² Abu Qaharuddin Kombih dipercayakan oleh pemerintah Kota Subulussalam menjadi pengurus sebagai ketua IPHI perwakilan Kota Subulussalam, beliau terlibat aktif dalam bimbingan manasik haji, membimbing dan memandu kegiatan pelatihan bagi masyarakat kota Subulussalam yang sudah mendaftar dalam peserta keberangkatan haji setiap tahunnya. Sebagai ketua IPHI beliau menjalankan kegiatan tugas semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas sampai dengan selesai masa jabatan.

b. Pansehat IPHI Kota Subulussalam

Setelah selesai masa jabatan sebagai ketua IPHI Kota Subulussalam, Abu Qaharuddin Kombih dipercayakan sebagai penasehat IPHI Kota Subulussalam, dalam hal ini beliau memiliki wewenang dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada segenap pengurus IPHI Wilayah Kota Subulussalam dengan bertujuan agar terlaksananya kinerja para pengurus berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat Kota Subulussalam.

c. Penasehat Persatuan Muballigh Muda Kota Subulussalam 2021 – Sekarang.

Organisasi Pemuda Kota Subulussalam adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang dakwah untuk kegiatan – kegiatan ceramah, memiliki kontribusi kepada masyarakat Kota Subulussalam, dalam kegiatan acara – acara hajatan tertentu untuk memudahkan masyarakat apabila menginginkan muballigh atau penceramah seperti pesta pernikahan, khitanan, mengisi pegajian Khutbah Jum'at dan kegiatan acara lainnya. Kebiasaan dimasyarakat Kota Subulussalam dalam kegiatan acara pernikahan dan khitanan biasanya disi dalam bentuk acara ceramah agama

⁸²Dwi Setiawan, “ Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta” (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 30 – 31.

yang disaksikan oleh tamu undangan yang hadir dalam acara pesta tersebut. Hal yang demikian sudah menjadi budaya masyarakat Kota Subulussan sebagai mengamalkan Syi'ar agama Islam.⁸³ Mayoritas pengurus Organisasi Persatuan MuballighMuda Kota Subulussalam adalah Pemuda yang masih muda yang baru berumah tangga dan ada juga sebagai pengurus yang belum berumah tangga yang masih dalam proses pendidikan kuliah dan ada juga menjadi guru pengurus pesantren yang ada diKota Subulussam. Organisasi ini diketuai oleh Ustad Ahmadi, dan sebagai penasehat Abu Qaharuddin Kombih. Beliau diamanahkan sebagai penasehat dalam mengawasi dan memberikan saran dalam kinerja organisasi Persatuan Muballigh Muda Kota Subulussalam.

d. Ketua Umum Al- Washliyah Subulussalam

Organisasi Al Washliyah organisasi kemasyarakatan Islam yang meyakini bahwa melalui gerakan perubahan kultural yang bisa menjadi suatu model yang paling memungkinkan untuk diajalkan malaksanakan pengislaman kehidupan masyarakat.⁸⁴ Gerakan kultural yang berbasiskan ajaran – ajaran Islam sebagai basis Ideologis dengan strategi dakwah ternyata lebih efektif dalam mengembangkan kebudayaan Islam dari pada gerakan – gerakan Islam formal yang mensyaratkan adanya Negara Islam dalam melakukakan pembangunan Islam. Model politik pembangunan seperti inilah yang ternyata membuat organisasi kemasyarkatan tersebut mampu beratahan dalam berbagai masa dan berbagai tantangannya. Kini Organisasi Al Washliyah memiliki cabang diKota Subulussalam, yang ketuai langsung oleh Abuya Qaharuddin Kombih pada masa kepemimpinan beliau organisasi tersebut berjalan sebagaimana mestinya dengan organisasi lainnya.

⁸³Wawancara dengan Ketua Pemudata Ustad Ahmadi pada tanggal 10 Januari, 2022.

⁸⁴M. Fathin Arditri, “Analisis Aktor Politik Pembangunan Dalam Organisasi Al Washliyah Sumatra Utara”, dalam Jurnal Program Studi Ilmu Magister Pembangunan, Nomor 03, April, 2022, hlm, 1078.

F. Jaringan Guru Abu H. Qaharuddin Kombih

1. Guru Abu H. Qaharuddin Kombih

Guru adalah orang yang memiliki fungsi untuk mengajar, yang diartikan sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesional tertentu karena tidak semua orang bisa menjadi guru. Guru adalah pendidik, mereka menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, hal tersebut termasuk tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.⁸⁵ Guru disebut sebagai anak pendidik, artinya memelihara, merawat, dan memberikan pelatihan agar seseorang memiliki pengetahuan yang diinginkan (tentang tingkah laku, akal budi, akhlak, dan lain – lain).

Menurut Ahmad Tafsir, guru bertanggung jawab atas tumbuh dan berkembangnya potensi siswa (potensi kognitif dan potensi psikomotor) secara bersekinambungan.⁸⁶ Abu Qaharuddin Kombih dalam perjalanannya dalam menuntut Ilmu selama di Pondok Pesantren Darul Muta'alimin, beliau diasuh langsung oleh Abuya Syekh H. Alm Bahauddin Tawar. Sosok Guru beliau merupakan Ulama Kharismatik Aceh Singkil, kehadiran Abuya Syekh Bahauddin Tawar memiliki peran penting bagi masyarakat Singkil dan Subulussalam.⁸⁷ Guru beliau merupakan Ulama besar pendiri pondok Pesantren Darul Muta'alimin yang kemudian menjadi sentral bagi pesantren – pesantren lain seputaran Singkil dan Subulussalam.⁸⁸ Berikut ini adalah bagan jaringan Guru Abu Qaharuddin Kombih:

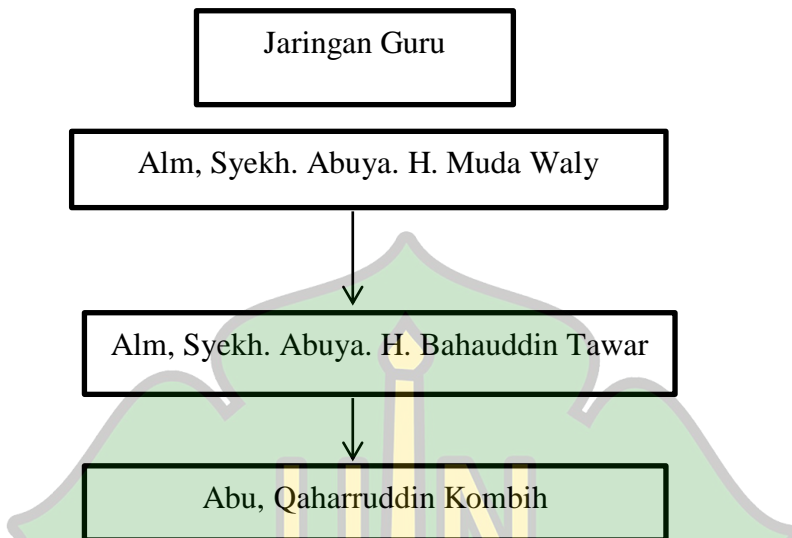
⁸⁵Irwan Budiana dkk, “*Strategi Pembelajaran*”, (Malang : Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 25.

⁸⁶Irwan Budiana dkk, “*Strategi Pembelajaran*”, hlm 25 -26.

⁸⁷Nurkhalis Mukhtar, “ *55 Ulama Kharismatik Aceh*, (Cv Bravo Darussalam: Banda Aceh, 2022).hlm 219.

⁸⁸Nurkhalis Mukhtar, “ *55 Ulama Kharismatik Aceh*, hlm 2019

Bagan jaringan Guru Abu Qaharuddin Kombih



Ket: Guru dengan Murid

G. Jaringan Murid Abu H. Qaharuddin Kombih

Murid – murid Abu Qaharuddin Kombih selama sebagai pimpinan Pesantren Al ikhlas (pimpinan dulu) dan Hidayatullah (pimpinan sekarang) telah tersebar berbagai daerah Aceh, para alumni banyak menjadi Ust / Ustz sebagai tenaga pengajar didalam Dayah Hidayatullah dan ada sebagian yang mengajar diluar Dayah Hidayatullah. Bahkan ada yang melanjutkan study perkuliahan baik dalam Daerah Aceh, maupun diluar Aceh, hingga menyelesaikan pendidikan Strata S1 bahkan ada yang melanjutkan sampai ke pendidikan Magister (S2). Para Murid yang sudah selasai S1 banyak yang mengajar di sekolah – sekolah pesantren dan sekolah umum, namun ada juga kerja sebagai karyawan perkantoran.⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abu Qaharuddin Kombih Pada tanggal, 02 Febuari, 2022.

Berikut ini adalah nama – nama jaringan murid Abu Qaharuddin Kombih yang sudah alumni dan sudah memiliki pekerjaan tetap:

- a. Tgk. Kusasi S.P.d.I
- b. Tgk. Mawadda S.H
- c. Tgk. Jarkasi S.P.d.I
- d. Ustz. Zaina Qoryati S.P.d.I
- e. Ustz. Siti Andani S.P.d.I
- f. Ustz. Hayati S.P.d.I
- g. Ustz. Intan Rosa Lina S.P.d.I
- h. Tgk. Syahrudin A.md
- i. Tgk. Ali Akbar S.IP

Nama – nama diatas adalah para alumni dari asuhan didikan Abu Qaharuddin Kombih, dari sekian banyak santri yang sudah menjadi alumni sebagai perwakilan alumni yang peneliti cantumkan, mulai dari angkatan pertama sampai angkatan selanjutnya. Banyak dari mereka sebagai para alumni setelah menjadi alumni melanjutkan kejenjang kuliah, hingga mendapatkan gelar sarjana dan mayoritas dari mereka sudah memiliki pekerjaan tetap. Diantara mereka ada yang kembali mengajar di dayah Abu Qaharuddin untuk melanjutkan pengabdian dalam dunia pendidikan, selanjutnya juga ada yang menjadi guru disekolah – sekolah atas permintaan kepala sekolah. Selanjutnya juga ada yang bekerja dirumah sakit daerah Kota Subulussalam sebagai tenaga kesehatan, ada juga dari mereka yang terlibat sebagai pengurus wilayah Partai Politik yang berada di Kota Subulussalam.⁹⁰

⁹⁰Hasil Wawancara para Alumni Dayah, pada tanggal 20 Febuari, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian ini pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu:

Abu Qaharuddin Kombih mampu berkontribusi melalui peran beliau dalam pengembangan sosial keagamaan yang ada di Kota Subulussalam, peran yang beliau lakukan merupakan sebuah perjuangan yang diawali proses panjang dan melawati rintangan yang berat yang menggambarkan kapasitas beliau sebagai sosok ulama. Berkat proses dan perjuangan yang beliau lakukan dalam mendidik mengasuh peseantren yang beliau dirikan tersebut telah mampu melakukan usaha dalam pengembangan sosial keagamaan di Kota Subulussalam dan mampu membangun Dayah sehingga melahirkan alumni – alumni dayah yang bisa melanjutkan peran beliau dalam pengembangan sosial keagamaan di Kota Subulussalam dimasa yang akan datang, selanjutnya beliau juga membuka persulukan tareqat Naqsabandiyah dan Zikir Tawajjuh untuk masyarakat umum. Izajah Tareqat ini beliau dapatkan semasa menjadi murid Syekh Abuya H Bahauddin Tawar, semasa di Pondok Pesantren Darul Mutha'alimin tanah merah Aceh Singkil. Ada dua daerah persulukan yang beliau buka sampai sekarang yaitu Desa Belukur Makmur (Kecamatan Runding) dan Dayah Hidayatullah (Kecamatan Simpang Kiri).

Abu Qaharuddin Kombih telah berhasil memberikan perannya dalam pengembangan sosial keagamaan melalui ide pemikirannya yang beliau jalankan dalam masyarkat Kota Subulussalam, sehingga kehadiran beliau sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat menjadi panutan dalam kehidupan dalam masyatakat.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan saran demi kesempurnaan penelitian tentang Abu Qaharuddin Kombih dan perannya dalam pengembangan sosial keagamaan di Kota Subulussalam, maka terlebih baik jika ada yang melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalam lagi dan membahas aspek – aspek yang bisa diteliti kembali terkait peran dan ide pemikirannya yang bisa dijadikan sebuah rujukan dalam melakukan peran yang lebih baik dalam memajukan daerah Kota Subulussalam menjadi maju dan lebih baik dari daerah – daerah Aceh lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anas Azwar, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Yogyakarta: Alexander books, 2019.
- Abdullah Taufik dkk, *Peranan Ulama Dalam Masyarakat Tradisional Aceh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Burke Peter, "*Sejarah dan Teori Sosial*", terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Basyir Damanhuri, "*Kemashyuran Syekh Abdurrauf As – Singkili*", Banda Aceh: Ar – Raniry Press, 2019.
- Budiana Irwan dkk, "*Strategi Pembelajaran*", Malang : Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Dhuhri Saifuddin, *Menapaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, Banda Aceh: Lhe Sagoe Press, 2014.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasbi, Amiruddin. *Ensiklopedia Pemikiran Ulama Aceh III*, Yogyakarta: AK Group, 2008
- Humam Abdul Wadud Kasyful, "*Satu Tuhan Seribu Jalan*", Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2015
- Headari Amin dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Ird Press: Jakarta, 2004.
- Hasyim Umar, "*Mencari Ulama Pewaris Nabi*", Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

- Kurdi Muliadi, Hamzah Fansuri: *Ulama Aceh Terkenal Kealiman dan Kesufian*, Lembaga Naskah Aceh: Banda Aceh 2017.
- Martin, "*Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*" Bandung: Mizan, 1994.
- Moloeng, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 2001.
- Muhammad, Pengantar Ilmu Administrasi, Sulawesi: Unimal Press, 2019.
- Mukhtar Nurkhalis, "*55 Ulama Kharismatik Aceh*, Cv Bravo Darussalam: Banda Aceh, 2022, hlm 219.
- Nurdin Abidin, "*Studi Agama Konsepsi Islam terhadap Pelbagai Persoalan Kemanusiaan*", Aceh Besar: Pustaka Larasan, 2014.
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arloka, 2001.
- Qardhawi Yusuf, "*Fatwa antara ketelitaian dan kecerobahan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2022.
- Soekanto Soerjono, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Sudaryono, "*metode penelitian pendidikan*", Jakarta: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman Muzakir, "*Inovasi Kurikulum Fiqh Dayah Salafi Aceh*, Ar-Raniry: Banda Aceh, 2022.
- Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Thouless Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2000.

Skripsi :

Al Hadiyusra, “*Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara*” Skripsi: Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018.

Arifin Tajul, “*Peran keagamaan dan Ahli Ilmu Hikmah di Desa Ranca buana*”, Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Banten, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018.

Bayhaqi, “*Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabuten Aceh Utara*, Skripsi: Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2018.

Mantiq, “*Peranan Ulama Tanah Gayo Aceh Tengah Dalam Pengembangan Islam Studi Kasus Tengku Ibrahim* Skripsi: Sejarah dan Peradaban Islam, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Muradi Putri Nailul, “*Konsep Karamah Dalam Masyarakat Islam ,Kontruksi dan Implikasi Sosial Keagamaan Kewalian Teungku Ibrahim Woyla di Aceh*, Tesis :Magister Program Studi Ilmu Agama Islam, Pasca Sarjana Uin Ar – raniry, 2021.

Setiawan Dwi, “*Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Tahun 2008 IPHI DKI Jakarta*” Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Yanda Misda, “*Metode pembelajaran Akidah dan kaitannya terhadap Karakter Siswa di Mas Babun Najah Ulee*

Kareng”Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar – raniry Banda Aceh,2017.

JURNAL

Anzar Abdullah, “Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah Suatu Tinjauan Kristis Filosofi” Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 066, Tahun ke-13.

Asriani dkk, “ *Analisis Makna dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar* ,dalam *Jurnal Variasi*, Volume 9, Nomor 4, 2017

Arditri M. Fathin, “*Analisis Aktor Politik Pembangunan Dalam Organisasi Al Washliyah Sumatra Utara*”, dalam *Jurnal Program Studi Ilmu Magister Pembangunan*, Nomor 03, April, 2022.

Bako Eva Susanti, *Sejarah Kota Subulussalam*, Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah , Medan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2016.

Khairuddin, “*Nek Abu Bakongan: Biografi Seorang Tokoh Ulama Dari Bakongan Kabupaten Aceh Selatan 1905 – 2011*, Dalam, *Jurnal, Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah*, Nomor 3, 2018.

Mahyudin, “ *Tokoh Tasawuf Biografi Prof. Dr. H. Muhibuddin Waly*” 1936 – 2012, Dalam, *Jurnal, Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah*, Vol 5, No 3, 2020.

Rizki Muhammad, *Peran Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Dalam Menerbitkan Qonun Jinayat Dalam Sistem Hukum Tata Negara*, dalam *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 7, No 1, 2022.

Rizal Muhammad dkk., “Model pendidkan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireun” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, No.1*, 2018.

Rizkal Fazri,” *Tokoh Agama dan Politik: Biografi Abi Lampisang 1962 – 2017*, Dalam, Jurnal, Mahasiswa Sejarah FKIP Unsyiah, Vol 4, Nomor 4, 2018.

Umayra Siti,“ *Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan Abu Lueng Angen di Aceh Utara*, dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol, 3, no 1, 2022.

Wawancara:

Arnijar, Wawancara dengan Bendahara Dayah Umi Arnijar S.P.d.I, Pada tanggal 27 Januari, 2022.

Ahmadi, Wawancara dengan Ketua Pemudata Ustad Ahmadi pada tanggal 10 Januari, 2022.

Dikhon, Wawancara dengan Khalifah Suluk, Tgk Dikhon pada tanggal 10 Januari, 2022.

Febri, Wawancara dengan Kadus Desa Subulussalam Selatan , Pak Febri Nasution, pada tanggal 04 Febuari, 2022.

Khalidin, Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah, Ustd Khalidin S.P.d.I, pada tanggal 5 Januari, 2023.

Mawadda, Wawancara dengan Tgk Mawadda ,pada tanggal 27 Desember 2021. جامعة البراني

Nashir, Wawancara dengan Jama'ah Suluk dengan Pak Nashir pada tanggal 15 Febuari, 2022.

Qaharuddin, Wawancara dengan Pimpinan Dayah, Abu H. Qaharuddin Kombih, Pada Tanggal 10, Febuari 2022.

Rusli, Wawancara dengan Imam Masjid, Pak Rusli Kombih pada tanggal 06 September 2022.

Wahidin, Wawancara dengan Alumni Dayah Ustd Wahidin , pada tanggal 20 Febuari, 2022.

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi

Wawancara dengan Pimpinan Dayah Abuya H.Qaharuddin
Kombih



Tampak Depan Dayah Hidayatullah Saat Awal Penelitian



Jama'ah Suluk Dayah Hidayatullah



Tempat Persulukan yang di Renovasi Desa Belukur Makmur



Wawancara dengan Khalifah Suluk Desa Belukur





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-154/Un.08/FUF/PP.00.9/01/2022**

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:

- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
- bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag Sebagai Pembimbing I
b. Drs. Taslim H.M, Yasin, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ramadan **جامعة الرانيري**
NIM : 180305109
Profdi : Sosiologi Agama
Judul : Abu Qoharuddin dan Perannya dalam Pengembangan Sosial Keagamaan Kota Subulussalam

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Banda Aceh
18 Januari 2022



معهد التربية الاسلامية هداية الله
DAYAH HIDAYATULLAH
JLN. HAMZAH FANSURI NO. TELP/HP.085761651852-081370788670 KODE POS 24782
KOTA SUBULUSSALAM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 03/II/DHA/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Dayah Hidayatullah Subulussalam Selatan, Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAMADAN/180305109**
Smester/Jurusan : **VIII/ Sosiologi Agama**
Alamat : **Lae Langge**

Benar yang namanya tersebut merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data Skripsi di Dayah Hidayatullah Subulussalam dengan judul:

Abu Qaharuddin Dan Peranannya dalam pengembangan sosial keagamaan kota Subulussalam

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Subulussalam, 14 Februari 2022
Pimpinan
Dayah Hidayatullah Subulussalam

Abu.H. Qaharuddin Kombih, S. Ag., M. Ag

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Ramadan
Tempat/ Tgl. Lahir : Lae langge, 10 Januari, 1999
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Suku Singkil
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/180305109
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Lae langge, Kecamatan Sultan Daulat,
Kota Subulussalam
Email : ramadanaceh1@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

Sd/Mi : SD Negeri 1 Lae langge, 2011
Sltp/Mts : Mts Swasta Hidayatullah Tahun Lulus 2014
Slta/Ma : SMA Swasta Hidayatullah Tahun Lulus
2017
Universitas : UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
2018 s.d 2022

3. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm Sutan
Nama Ibu : Almh Della
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : -
Alamat Lengkap : Desa Lae langge, Kecamatan Sultan Daulat,
Kota Subulussalam

4. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IADHS (Ikatan Alumni Dayah Hidayatullah Subulussalam, Periode 2017 – 2020)
2. Anggota HMI (Himpunan Maha Siswa Islam, Komosiriat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Priode 2018)

3. Anggota HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi, Sosiologi Agama, Periode 2018 – 2021)
4. Anggota MMGI (Muda Mandiri Group Indonesia, Periode 2019 – 2021)
5. Ketua IPMASAD (Ikatan Pelajar Mahasiswa Sultan Daulat, Periode 2021- 2023)

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Yang menerangkan.

